

Modul

Pembekalan Guru Madrasah Aliyah (MA)

dalam Pengintegrasian Pendidikan
Kependudukan dalam Pembelajaran



Modul

Pembekalan Guru

Madrasah Aaliyah (MA)

dalam Pengintegrasian Pendidikan
Kependudukan dalam Pembelajaran



**Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Tahun 2017**

Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Fahrurrozi, M.Pd

Modul Pembekalan Guru MA Dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dalam Pembelajaran / Fahrurrozi, .— Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016.

xii, 128 hal. ; 14,8x21 cm.

ISBN : 978-602-1564-66-0

KEPENDUDUKAN- Modul Pembekalan Guru Madrasah

1. Judul 2. Seri

No klasifikasi

Modul Pembekalan Guru MA

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab : Darlis Darwis,SE,MM.
Penulis : Fahrurrozi,M.Pd
Editor : Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd.
 Armen Ma'ruf,S.Pd
 Nilam Kemuning P,S.Pd
Penyelaras : Heru,S.Pd
 Tim DITPENDUK
Desain sampul dan grafis : Tim Penulis

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduck>

Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,
Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA SAMBUTAN

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmatNya buku Buku Pembekalan Guru Mts dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dalam Pembelajaran yang diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan telah dapat diselesaikan.

Undang-undang Nomor : 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada pasal 17 mengamanatkan bahwa pengembangan wawasan kependudukan merupakan upaya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas, melalui pendekatan yang efektif dalam membentuk pola pikir, sikap dan perilaku.

Penerbitan buku pembekalan ini sejalan dengan berbagai upaya kita untuk dapat mengembangkan materi pendidikan kependudukan pada jalur pendidikan formal selain itu penyusunan buku ini juga memenuhi komitmen kedeputian pengendalian penduduk melalui Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan yang dituangkan dalam rencana strategis tahun anggaran 2016.

Sementara itu untuk memenuhi isu-isu kependudukan lainnya kami menyusun materi pendidikan kependudukan jalur pendidikan non formal dan informal diantaranya buku pembekalan guru Madrasah Aliyah, Buku bagi pembina Pramuka, Buku Pegangan bagi PLKB, Buku Pegangan bagi guru agama Kristen.

Harapan saya buku ini dapat dimanfaatkan oleh sebanyak-banyaknya komponen masyarakat yang ada, sehingga cita-cita terwujudnya pembangunan berwawasan kependudukan dapat terwujud dengan baik di masa depan. Saya juga mengucapkan terima kasih serta memberikan penghargaan yang tinggi kepada para penulis dan pihak-pihak yang terkait dalam penerbitan buku ini.

Jakarta, Desember 2016
Deputi Bidang Pengendalian
Penduduk



DR. Wendy Hartanto, MA

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayah-Nya telah tersusun Modul Pembekalan Guru Madrasah Aliyah (MA) dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dalam Pembelajaran.

Pendidikan kependudukan merupakan upaya terencana dan sistematis untuk membantu masyarakat agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan serta keterkaitan timbal balik antara perkembangan kependudukan yaitu kelahiran, kematian, perpindahan serta kualitas penduduk dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan dan lingkungan hidup sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang berwawasan kependudukan.

Salah satu upaya menerapkan pendidikan kependudukan adalah mengintegrasikannya kedalam proses pembelajaran. Pada kesempatan ini, modul yang sudah tersusun ini diperuntukkan bagi Guru Madrasah Aliyah (MA) khususnya bagi yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Fikih. Secara umum modul ini terdiri dari dua bagian, *pertama* dari Bab II sd Bab VI membahas lima isu kependudukan disertai pembahasan dari sudut pandang agama Islam, dan *kedua* di Bab VII diberikan contoh bagaimana mengintegrasikan lima isu tersebut kedalam proses belajar mengajar, mulai dari pemetaan materi, menyusun silabus, membuat RPP dan LKS.

Alhamdulillah, buku ini telah diuji cobakan di Kota Padang Provinsi Sumatra Barat pada bulan September 2016. Adapun hasil uji cobanya sebagai berikut: 1) 80% berpendapat baik 5% berpendapat sangat baik dari segi kelayakan tampilan buku, 2) 87% berpendapat baik dan 4% berpendapat sangat baik dari segi kelayakan penyajian, 3) 82% berpendapat baik dan 2%

berpendapat sangat baik dari segi kelayakan isi/materi, dan 4) 81% berpendapat baik dan 4% berpendapat sangat baik dari segi kelayakan bahasa.

Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa buku ini memiliki banyak kekurangan, misalnya pembahasan lima isu kependudukan dari sudut pandang Islam yang tergolong sederhana dan tidak terlalu mendalam seperti yang dilakukan pada kitab-kitab sumber belajar umat Islam pada umumnya, hal itu kami lakukan karena kami dituntut untuk oleh BKKBN untuk menyusun buku yang ringan dari sisi pembahasan dan juga jumlah halamannya. Jika dirasa pembahasan dalam buku ini sangat sederhana itu adalah hal yang wajar karena buku ini adalah sekedar contoh pengintegrasian pendidikan kependudukan pada proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah (MA), dan bagi yang ingin memperdalam pembasan agar lebih maksimal kami menyarankan untuk merujuk pada buku-buku atau kitab-kitab yang terkait dengan lima isu kependudukan tersebut.

Terimakasih kami ucapkan kepada BKKBN Pusat dan BKKBN Perwakilan Provinsi NTB yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menulis modul ini, dan terimakasih juga kami ucapkan kepada guru-guru Madrasah Aliyah Kota Padang yang telah memberikan kritikan dan sumbangsih pengetahuan baru sehingga buku ini bisa kami perbaiki menjadi lebih baik lagi. Kami mohon maaf jika tulisan ini jauh dari kata sempurna, segala masukan dan kritikan dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat kami nantikan agar tulisan ini bisa kami perbaiki menjadi lebih baik lagi.

Penyusun;

Fahrurrozi, M.Pd

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat	2
C. Manfaat Modul	2
D. Standar Kompetensi	3
E. Materi Pokok.....	5
F. Petunjuk Belajar.....	6
BAB II ISU KEPENDUDUKAN PERTAMA ...JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK	
A. Dinamika Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	9
B. Pandangan Islam Terhadap Permasalahan Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	14
C. Rangkuman	26
D. Latihan	28
BAB III ISU KEPENDUDUKAN KEDUA . PENDUDUK USIA MUDA	
A. Konsep Dasar dan Perkembangan Penduduk Usia Muda	29
B. Pandangan Islam Dilihat dari Kajian Al- Qur'an dan Al-Hadis terhadap Permasalahan Penduduk Usia Muda	35
C. Rangkuman	47
D. Latihan	48

BAB IV	ISU KEPENDUDUKAN KETIGA . PENDUDUK USIA PRODUKTIF	
	A. Konsep Dasar dan Perkembangan Penduduk Usia Produktif.....	49
	B. Pandangan Islam Dilihat dari Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap Permasalahan Penduduk Usia Produktif	55
	C. Rangkuman	63
	D. Latihan	64
BAB V	ISU KEPENDUDUKAN KEEMPAT PENDUDUK LANJUT USIA	
	A. Konsep Dasar dan Perkembangan Penduduk Usia Lanjut.....	65
	B. Pandangan Islam Dilihat dari Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap Permasalahan Penduduk Lanjut Usia	72
	C. Rangkuman	76
	D. Latihan	77
BAB VI	ISU KEPENDUDUKAN KELIMA URBANISASI DAN PERMASALAHAN PERKOTAAN	
	A. Konsep Dasar Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan.....	79
	B. Pandangan Islam Dilihat dari Kajian Al-Qur'an terhadap Mobilitas Penduduk dan Permasalahan Perkotaan	89
	C. Rangkuman	93
	D. Latihan	94
BAB VII	INTEGRASI ISU KEPENDUDUKAN KE DALAM PEMBELAJARAN	
	A. Memilih Kompetensi Dasar yang sesuai dengan muatan pendidikan Kependudukan.....	96

B. Membuat Pemetaan Kompetensi Dasar Mana Saja yang bisa di Integrasikan dengan Pendidikan Kependudukan.....	96
C. Mengembangkan Silabus dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terintegrasi Materi Pendidikan Kependudukan.....	97
D. Membuat Media Pembelajaran yang Memadukan Isu Kependudukan dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik	97
 BAB VIII PENUTUP	 99
DAFTAR KEPUSTAKAAN	101
BIODATA PENULIS	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Diagram hasil sensus penduduk 2010.....	8
Gambar 2	: Perkembangan isu global	9
Gambar 3	: Kondisi nasional.....	9
Gambar 4	: Pentingnya memelihara akal	13
Gambar 5	: Pendidikan keteladanan.....	14
Gambar 6	: Generasi yang berencana.....	19
Gambar 7	: Contoh anak muda yang sukses.....	24
Gambar 8	: Hasil penelitian CSIS tahun 2014.....	27
Gambar 9	: Tantangan pembangunan keluarga kedepan.....	28
Gambar 10	: Stop zina.....	31
Gambar 11	: Larangan pacaran.....	32
Gambar 12	: Persiapkan diri sebelum menikah.....	36
Gambar 13	: Bonus demografi.....	42
Gambar 14	: Peluang dan tantangan bonus demografi....	43
Gambar 15	: Mendidik anak secara Islami.....	47
Gambar 16	: Konsep bekerja dalam Islam.....	50
Gambar 17	: Etos kerja dalam Islam	51
Gambar 18	: Kondisi jumlah penduduk lanjut usia	55
Gambar 19	: Kondisi nasional penduduk lanjut usia	56
Gambar 20	: Sikap tidak peduli terhadap lansia.....	61
Gambar 21	: Doa anak sholeh kepada orang tuanya.....	62
Gambar 22	: Salah satu penyebab terjadinya urbanisasi..	66
Gambar 23	: Tantangan pindah dari Desa ke Kota.....	68
Gambar 24	: Akibat urbanisasi.....	70
Gambar 25	: Contoh hijrah terbaik di dunia	73
Gambar 26	: Perkembangan kurikulum di Indonesia.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Aliyah (MA) dengan Kurikulum KTSP	90
Lampiran 2 :	Peta Konsep Pemetaan Materi Pendidikan Kependudukan pada mapel Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Fiqih dengan Kurikulum KTSP	93
Lampiran 3 :	Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Aliyah (MA) dengan Kurikulum 2013.....	94
Lampiran 4 :	Peta Konsep Pemetaan Materi Pendidikan Kependudukan pada mapel Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Fiqih dengan Kurikulum 2013.....	99
Lampiran 5 :	Contoh Pengembangan Silabus Terintegrasi Materi Pendidikan Kependudukan	100
Lampiran 6 :	Contoh Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi pendidikan kependudukan	106
Lampiran 7 :	Contoh Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terintegrasi Pendidikan kependudukan	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk adalah elemen sumber daya yang paling penting dan menentukan kemajuan atau kemunduran peradaban dari suatu negara. Oleh karena itu pembangunan yang dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan menjadikan penduduk sebagai pusatnya. Seluruh dinamika yang terjadi pada penduduk baik pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan struktur umur penduduk maupun mobilitas penduduk menjadi acuan perumusan program maupun sasaran akhir dari program pembangunan baik masa kini maupun masa depan.

Sebagai elemen sumber daya yang paling penting, kondisi kependudukan di Indonesia memiliki peluang, harapan dan tantangan yang kompleks yang membutuhkan sinergitas dari seluruh komponen bangsa agar dapat terkelola dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Bukan sebaliknya menjadi bencana yang dapat merugikan kepentingan negara.

Peluang, harapan dan tantangan yang kompleks yang dihadapi diantaranya adalah jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, jumlah penduduk muda yang makin meningkat, kualitas penduduk yang masih rendah baik dari sisi kesehatan, pendidikan maupun ekonomi, belum tertibnya administrasi kependudukan maupun mobilitas penduduk dan masalah perkotaan yang belum tertata dengan baik.

Guru memiliki peran yang strategis dalam memberikan wawasan pengetahuan tentang isu kependudukan yang

terjadi di dalam keluarga, masyarakat, negara, dan dunia kepada peserta didik. Wawasan pengetahuan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kesadaran peserta didik akan kondisi kependudukan beserta dinamikanya, sehingga menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan perilaku adaptif dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut kelak ketika mereka menjadi dewasa.

Melalui pembekalan materi ini, diharapkan guru mengetahui tentang isu jumlah dan pertumbuhan penduduk serta dapat mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran dalam kurikulum 2013. Sehingga peserta didik juga akan memiliki wawasan tentang isu jumlah dan pertumbuhan penduduk.

Karakter positif diharapkan dapat terbentuk secara alami jika materi isu kependudukan ini disampaikan terintegrasi dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan kontekstual dengan keadaan yang terjadi di sekitar.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini **membahas** tentang lima konsep dasar isu kependudukan yang terjadi di Indonesia, dan pandangan Islam terhadap isu kependudukan tersebut serta integrasi isu kependudukan ke dalam pembelajaran.

C. Manfaat modul

Modul ini diharapkan bermanfaat bagi para guru dalam memahami isu kependudukan yang terjadi di Indonesia di masa kini dan masa yang akan datang secara umum maupun

menurut pandangan Agama Islam. Tahapan selanjutnya diharapkan guru mampu menjadikan isu kependudukan ini sebagai salah satu topik yang diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran di sekolah yang sesuai. Harapannya dapat memperkaya wawasan peserta didik tentang permasalahan kependudukan dan mampu menanamkan karakter positif kepada peserta didik berkaitan dengan isu kependudukan melalui pembelajaran di sekolah dan pada akhirnya dapat menjadi nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Standar *Kompetensi*

1. *Kompetensi Dasar*

Setelah mempelajari modul ini, Guru MA diharapkan mampu mengintegrasikan lima konsep isu kependudukan, serta pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap isu kependudukan ke dalam pembelajaran di kelas, sehingga mampu menumbuhkan sikap responsif dan bertanggungjawab bagi peserta didik.

2. *Indikator Keberhasilan*

Isu kependudukan pertama; Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Guru dapat:

- a. Menjelaskan konsep dasar tentang jumlah dan pertumbuhan penduduk serta dampak pertumbuhan penduduk terhadap berbagai aspek dalam kehidupan.

- b. Menjelaskan pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap jumlah dan pertumbuhan penduduk.

Isu kependudukan kedua; Penduduk Usia Muda

Guru dapat:

- a. Menjelaskan konsep dasar tentang penduduk usia muda dan Kondisi perkembangan penduduk usia muda Indonesia saat ini
- b. Menjelaskan pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap penduduk usia muda

Isu kependudukan ketiga; Penduduk Usia Produktif

Guru dapat:

- a. Menjelaskan konsep dasar tentang penduduk usia produktif dan Kondisi perkembangan penduduk usia produktif Indonesia saat ini
- b. Menjelaskan Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan AL-Hadis terhadap penduduk usia produktif

Isu kependudukan keempat; Penduduk Lanjut Usia

Guru dapat:

- a. Menjelaskan konsep dasar tentang penduduk lanjut usia dan Kondisi perkembangan penduduk lanjut usia Indonesia saat ini
- b. Menjelaskan Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan AL-Hadis terhadap penduduk lanjut usia

Isu kependudukan kelima; Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan di Indonesia

Guru dapat:

- a. Menjelaskan konsep dasar tentang urbanisasi dan permasalahan perkotaan serta kondisi di Indonesia saat ini
- b. Menjelaskan Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan AL-Hadis terhadap urbanisasi dan permasalahan perkotaan

Integrasi lima isu kependudukan

Guru dapat:

- a. Mengintegrasikan lima konsep isu kependudukan ke dalam Pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mengintegrasikan lima konsep isu kependudukan ke dalam Pembelajaran dengan membuat media pembelajaran seperti Lembar Kegiatan Siswa.

E. Materi Pokok

1. Konsep dasar tentang jumlah dan pertumbuhan penduduk serta dampak pertumbuhan penduduk terhadap berbagai aspek dalam kehidupan.
2. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan AL-Hadis terhadap jumlah dan pertumbuhan penduduk.
3. Konsep dasar tentang penduduk usia muda dan Kondisi perkembangan penduduk usia muda Indonesia saat ini

4. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan AL-Hadis terhadap penduduk usia muda
5. Konsep dasar tentang penduduk usia produktif dan Kondisi perkembangan penduduk usia produktif Indonesia saat ini
6. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan AL-Hadis terhadap penduduk usia produktif
7. Konsep dasar tentang penduduk lanjut usia dan Kondisi perkembangan penduduk lanjut usia Indonesia saat ini
8. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan AL-Hadis terhadap penduduk lanjut usia
9. Konsep dasar tentang urbanisasi dan permasalahan perkotaan serta Kondisi di Indonesia saat ini
10. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan AL-Hadis terhadap urbanisasi dan permasalahan perkotaan
11. Integrasi Lima Isu Kependudukan ke dalam Pembelajaran

F. Petunjuk *Belajar*

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, peserta diklat perlu mengikuti beberapa petunjuk antara lain sebagai berikut:

1. Berdoalah setiap kali Anda akan memulai pembelajaran.
2. Bacalah modul ini tahap demi tahap. Mulailah dengan kegiatan belajar 1 (satu) dan seterusnya. Sebelum Anda benar-benar paham tentang materi pada tahap awal, jangan membaca materi pada halaman berikutnya.

Lakukan pengulangan pada halaman tersebut sampai Anda benar-benar memahaminya.

3. Jika Anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pada halaman atau sub bahasan tertentu, diskusikan dengan teman Anda atau fasilitator yang sekiranya dapat membantu untuk memahami materi modul ini.
4. Setelah selesai memahami materi pada setiap kegiatan belajar sebaiknya Anda mengerjakan latihan-latihan.
5. Untuk melengkapi pengetahuan Anda mengenai modul pembekalan guru MA ini, sangat dianjurkan untuk mencari referensi lain yang terkait dengan materi.

BAB II

ISU KEPENDUDUKAN PERTAMA JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

Indikator Keberhasilan:

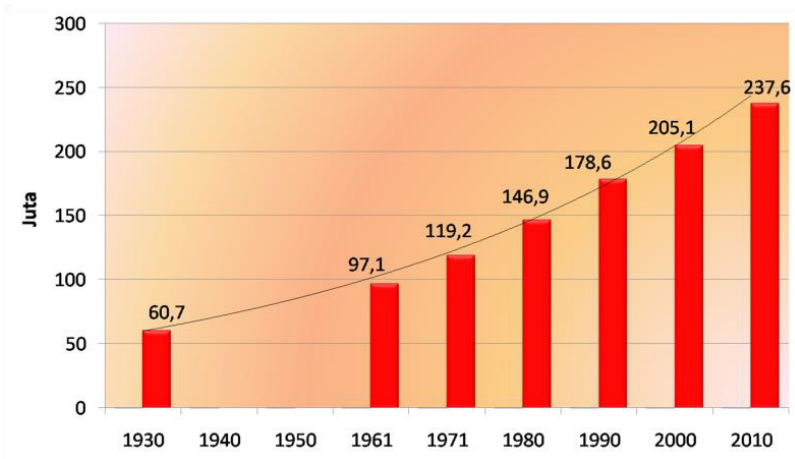
Setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat *menjelaskan* konsep dasar tentang jumlah dan pertumbuhan penduduk serta dampak pertumbuhan penduduk terhadap berbagai aspek dalam kehidupan, dan pandangan Islam terhadap permasalahan jumlah dan pertumbuhan penduduk.

A. Dinamika Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Diperkirakan laju pertumbuhan penduduk Indonesia akan terus menurun, walau jumlahnya masih akan terus meningkat sampai sekitar tahun 2050 baru setelah itu Indonesia akan mengalami pertumbuhan penduduk yang seimbang. Besarnya penduduk akan meningkatkan kebutuhan akan energi, makanan, dan air yang tanpa upaya teknologi akan berarti terjadi pengurasan besar-besaran terhadap sumber daya alam. Besarnya jumlah penduduk tersebut sebenarnya merupakan modal untuk melakukan pembangunan dan sekaligus tantangan bagaimana meningkatkan kualitas penduduk tersebut.

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan menjadi dua kali lipat selama hampir 40 tahun, dari sekitar 118 juta jiwa pada 1971 menjadi 237 juta jiwa pada 2010. Laju pertumbuhan

penduduk Indonesia dalam rentang waktu 1971–1980 yang mencapai 2,33 persen mengalami penurunan hingga menjadi 1,45 persen dalam kurun 1990–2000. Sedangkan pada periode 2000–2010, laju pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan menjadi 1,49 persen.



Gambar 1: Diagram hasil sensus penduduk 2010

Indonesia sebagai salah satu Negara dengan penduduk terbesar ke empat di dunia dengan penduduk saat ini berjumlah 246 juta jiwa tahun 2015. Dengan kondisi ini sangat mendukung upaya untuk mewujudkan pembangunan kehidupan yang berkelanjutan secara nasional, dengan menempatkan penduduk sebagai titik sentral perhatian. Oleh karena itu, Indonesia sangat mendukung hasil *international conference on population and development* (ICPD) tahun 1994 pertama di Cairo yang salah satu tujuan pertemuan itu adalah meningkatkan kualitas hidup melalui kebijakan dan program kependudukan dan pembangunan untuk mencapai penghapusan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Dukungan Indonesia terhadap kesepakatan

global tersebut tidak saja demi kepentingan nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk dan masyarakat Indonesia, namun juga demi kepentingan global, kepentingan umat manusia untuk menyeleamatkan planet bumi, bagaimanapun kita hidup dalam satu planet bumi.

Sebagai gambaran perkembangan isu global dijelaskan dalam gambar berikut.

PERKEMBANGAN ISU GLOBAL

- Lebih dari 400 juta anak hidup dalam kemiskinan (Bank Dunia 2013).
- Angka kematian bayi mencapai 30 per 1000 kelahiran, sedangkan angka kematian anak di bawah 5 tahun mencapai 37 per 1000 kelahiran (UNICEF)
- 17 ribu anak meninggal dunia setiap hari karena penyebab yang seharusnya dapat dicegah separuhnya disebabkan oleh kekurangan gizi (UNICEF 2014)
- SUN (Scaling Up Nutrition) Movement merupakan upaya global dari berbagai negara untuk memperkuat komitmen dan rencana aksi percepatan perbaikan gizi, khususnya penanganan gizi sejak 1000 hari dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun (MDGs).

Gambar 2. Perkembangan isu global

KONDISI NASIONAL



- Proyeksi penduduk Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 255,5 juta jiwa (Bappenas, 2013)
- Proyeksi jumlah balita dan anak pada tahun 2015 adalah 47,4 juta jiwa (Bappenas, 2013)
- Proyeksi jumlah remaja pada tahun 2015 adalah 66 juta jiwa atau sekitar 27% dari total jumlah penduduk (Bappenas, 2013). Tingginya proporsi penduduk usia produktif ini berkontribusi terhadap potensi bonus demografi.
- Proyeksi jumlah lansia pada tahun 2015 adalah 21,7 juta jiwa (Bappenas, 2013)

Gambar 3. Kondisi nasional

Dari dua gambar di atas, terlihat betapa pentingnya pengendalian pertumbuhan penduduk. Pengendalian dan pengelolaan kuantitas penduduk dilakukan melalui pengaturan kehamilan dan kelahiran. Dari aspek ini, dapat dikatakan Indonesia telah cukup berhasil dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui keberhasilan program Keluarga Berencana selama empat dekade terakhir. Tingkat kelahiran turun dari rata-rata 5,6 pada tahun 70-an menjadi 2,6 pada tahun 2012. Dampaknya, laju pertumbuhan penduduk (LPP) turun dari 2,32 pada kurun waktu 1971 – 1980 menjadi 1,49 pada tahun 2010.

Tapi, meskipun laju pertumbuhan penduduk (LPP) menurun, jumlah penduduk terus meningkat sebagai dampak dari *demographic momentum*. Akibatnya, saat ini Indonesia dalam masa bahaya, terkait TFR. Karena, sepuluh tahun terakhir ini, upaya kita untuk menurunkan TFR menjadi dibawah 2,6 adalah tidak berhasil. Tetap bertahan di 2,6 sehingga rata-rata orang Indonesia punya anak yang jumlahnya tiga, bahkan lebih. Padahal, kalau anaknya berjumlah tiga orang, berarti kita menyediakan satu paket lagi untuk setiap keluarga Indonesia. Sementara kalau anaknya berjumlah dua, maka itu menjadi ideal. Jadi, saat ini TFR kita sudah dalam tahap krusial. Hanya saja, hal ini sepertinya mengalami kemandekan, sehingga kita perlu mencari cara lain yang harus dilakukan untuk mengerem TFR, selain KB, tapi juga mindset, kesejahteraan, pendidikan menyeluruh dan jaminan kesehatan.

Secara umum terdapat tiga area yang menjadi fokus kebijakan kependudukan di Indonesia. **Pertama** adalah pengendalian kuantitas penduduk. didalam kebijakan ini, kebijakan yang paling menonjol adalah pengelolaan kuantitas penduduk melalui pengaturan kehamilan dan

kelahiran (program keluarga berencana) dan penurunan angka kematian (program kesehatan). **Kedua** adalah peningkatan kualitas penduduk melalui program kesehatan dan pendidikan. **Ketiga** adalah pengarahannya mobilitas penduduk utamanya melalui transmigrasi dan pembangunan wilayah. Disamping itu penyempurnaan sistem informasi kependudukan juga menjadi fokus kebijakan kependudukan di Indonesia.

Dari ketiga fokus di atas, dapat dikatakan Indonesia telah cukup berhasil dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui keberhasilan program keluarga berencana selama 4 dekade terakhir ini. Tingkat kelahiran turun dari rata-rata 5,6 pada tahun 70-an menjadi 2,6 pada tahun 2012. Dampaknya, laju pertumbuhan penduduk (LPP) turun dari 3,2 pada kurun waktu 1971-1980 menjadi 1,49 pada kurun waktu 2010.

Terlepas dari keberhasilan tersebut, terdapat beberapa hal yang masih menjadi masalah serius yaitu kualitas dan persebaran/mobilitas penduduk. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal demikian terjadi: pertama pemerintah tidak fokus pada satu masalah, dalam implementasi program seringkali membagi masalah dan pemecahannya secara sektoral. Padahal dengan luasnya masalah penduduk, lingkungan dan pembangunan, pendekatan sektoral tersebut akan menghabiskan waktu dan energi serta sumber dana dan daya yang ada.

Kedua, masih banyak pemangku jabatan yang percaya bahwa jikalau masalah ekonomi dapat dipecahkan maka fertilitas akan menurun secara otomatis. Mereka tidak menolak keluarga berencana, tetapi mereka tidak melihat bahwa pelayanan keluarga berencana adalah berkaitan dengan

masalah lingkungan dan pembangunan secara timbal balik. Pengendalian penduduk bukan dipandang sebagai kebijaksanaan kependudukan secara makro, tetapi pemberian kontrasepsi sebagai upaya memenuhi kebutuhan individu dan keluarga saja.

Ketiga, isu kependudukan masih menjadi sangat sensitif untuk beberapa kalangan khususnya agamawan, terutama yang menyangkut masalah pemakaian kontrasepsi.

B. Pandangan Islam terhadap permasalahan jumlah dan pertumbuhan penduduk

Agama Islam adalah agama yang menyeluruh dan mengatur semua persoalan dalam sendi-sendi kehidupan umat manusia, termasuk didalamnya persoalan kependudukan dan kehidupan berkeluarga. Karena tujuan Islam adalah membawa manusia pada kebaikan hidup di dunia dan di akhirat. Karena itu, Islam tidak hanya mengatur soal ibadah dan tata cara ibadah saja, melainkan juga mengatur pranata sosial dan apa saja yang terbaik untuk kehidupan manusia. Islam juga sangat peduli terhadap kesejahteraan umat manusia. Allah SWT berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan*

hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS. Annisa':9)

Rasulullah juga bersabda yang artinya "sesungguhnya engkau jika meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada jika meninggalkan mereka dalam keadaan miskin yang menjadi beban masyarakat" H.R Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Ibnu Majah.

Para ulama menyepakati bahwa syariat Islam diturunkan untuk melindungi lima hal pokok yang disebut *al-kulliyat al-khams*, yaitu 1) *Hifzh al-din* (melindungi agama), 2) *Hifzh al-nafs* (menjaga jiwa), 3) *Hifzh al-aql* (memelihara akal), 4) *Hifzh al-Mal* (memelihara harta), dan 5) *Hifzh al-Nasl* (Menjaga keturunan). Dalam kesempatan ini, akan dipaparkan dua saja sebagai berikut:

1. *Hifzh al-aql* (memelihara akal)

Artinya Islam memberikan perlindungan sepenuhnya kepada keselamatan akal manusia baik secara fisik maupun secara non fisik manusia. Secara fisik berarti Islam melindungi agar akal manusia yang berpusat di otak tidak mengalami kerusakan fisik. Termasuk kerusakan fisik pada otak adalah otak yang kurang berkembang dengan baik akibat kurang asupan nutrisi yang dibutuhkan, kurang adanya stimulasi dari keluarga, lingkungan perumahan yang kurang memadai, sanitasi lingkungan yang tidak sehat, serta tidak tersedia sarana dan prasaran akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi seperti ini terjadi pada masyarakat yang berpenduduk padat dan biasanya hidup dibawah garis kemiskinan.



Gambar 4. Pentingnya memelihara akal

Perkembangan kecerdasan anak dapat terganggu oleh kondisi lingkungan atau fisik yang kurang mendukung, seperti kekurangan gizi dan stimulasi dari keluarga. Kekurangan gizi yang berat mengakibatkan ukuran lingkaran kepala yang lebih kecil dan kemampuan kognitif yang lebih rendah. Kekurangan gizi juga mempengaruhi kepribadian yang menyebabkan mereka apatis. Bahkan sesudah kekurangan gizi diperbaiki, dapat menyebabkan ketertinggalan dalam kemampuan kognitif.

Kekurangan gizi pada janin sampai usia dua tahun akan memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendeknya adalah akan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan otak anak, sehingga untuk jangka panjang akan menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif dan kemampuan belajarnya.

Dilain fihak, kerusakan otak juga bisa berupa non fisik, seperti pengaruh ideologi-ideologi yang menyesatkan, pornografi dan imajinasi kejahatan. Pengaruh seperti ini sangat mudah terjadi pada masyarakat yang kurang memiliki perhatian pada anak-anak, orang tua tidak pernah tahu apa yang dilakukan sehari-hari. Disangkanya

sedang sekolah, ternyata sedang menonton film-film dewasa dengan teman-temannya. Kejadian seperti ini banyak dijumpai pada masyarakat yang miskin maupun kaya.

Islam melindungi akal manusia dari berbagai hal yang dapat merusak akal. Karena itu Islam mengharamkan segala hal yang dapat merusak akal ini, seperti khomar, narkotika, ideologi sesat dan tontonan-tontonan pornografi dan kekerasan yang dapat berdampak negatif pada akal manusia. Jika perkembangan akal tidak maksimal, akan berakibat pada timbulnya kejahatan atau kemiskinan pada yang bersangkutan. Selain itu akan berdampak pula bagi keturunannya, orang tua tidak mampu memberikan gizi yang cukup kepada anak, tidak mampu mengawasi gerak geriknya setiap hari, dan lingkungan yang tidak memadai menyebabkan akal anak tumbuh tidak sehat, baik secara jasmani dan rohani.

Disinilah Islam menegaskan kembali perlunya keluarga berencana sebagai upaya menanggulangi kemiskinan karena kemiskinan itu akan dapat mengancam akal manusia.

2. *Hifzh al-Nasl* (Menjaga keturunan).

Menjaga keturunan dalam hal ini menyangkut tiga hal, *pertama*; melindungi hak setiap orang untuk memiliki keturunan, *kedua*; melindungi agar keturunan tersebut syah menurut hukum agama dan hukum negara, dan *ketiga*; agar keturunan tersebut berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah.



Gambar 5 . Pendidikan keteladanan

Pada perlindungan yang pertama, Islam kembali menentang siapapun yang menghalang-halangi manusia memiliki keturunan, karena memiliki keturunan adalah hak dasar setiap orang. Pada perlindungan kedua, Islam mensyariatkan pernikahan sebagai syarat sah adanya keturunan agar dapat diakui secara syara' dan hukum negara, dan Islam memberikan hak setiap orang untuk memiliki keturunan, tetapi harus melalui perkawinan sah terlebih dahulu. Perlindungan ketiga, Islam menyerukan kepada setiap individu agar memperhatikan masa depan anak keturunannya. Tidak sekedar memproduksi anak, tetapi anak-anak yang dibekali ilmu untuk menghadapi masa depannya. Maka disinilah perlunya pengaturan kelahiran agar anak-anak yang dilahirkan dapat dipelihara dengan baik dan mendapat kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak untuk menyongsong masa depannya.

Sesungguhnya secara eksplisit tidak ada larangan dalam Islam seseorang memiliki anak banyak, juga tidak ada

perintah berapa jumlah anak, karena anak adalah “amanah”, berapapun jumlah anak yang diberikan Allah SWT, tergantung yang mau memberikan amanah, tetapi Islam menekankan adanya kemaslahatan dimuka bumi ini. Artinya, jika pengendalian penduduk melalui perencanaan pengaturan, perencanaan jumlah anak, perencanaan jarak kelahiran anak kesatu dengan kedua, dilakukan karena keperluan yang mendesak maka tindakan seperti ini tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur’an agar umat Islam memperhatikan kehidupan dunianya seperti dalam fiman Allah SWT sbb.

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S. al-Qashash: 77).

Dalam ayat di atas, Allah SWT memerintahkan manusia agar tidak hanya menyiapkan kehidupan akhirat, tetapi juga kehidupan dunia. Artinya bahwa Allah SWT tidak menghendaki manusia hidup di dunia dalam kesusahan,

kesengsaraan ataupun kesulitan yang salah satunya disebabkan jumlah penduduk yang terlalu banyak sehingga manusia mengalami krisis pangan dan sumber daya alam.

Kajian tentang pengendalian jumlah penduduk dalam perspektif Islam dari sudut pandang yang lain tetapi hampir mirip dijabarkan sebagai berikut: Dalam konteks ajaran Islam ada dua hal yang dapat dikembangkan; konsep kekhalifahan dan konsep *zurriyat* (generasi) yang kuat.

Konsep kekhalifahan perlu dikemukakan sebagai dasar bagaimana sejatinya manusia menata kehidupannya di muka bumi ini. Kitab suci menegaskan bahwa manusia telah dipilih Allah sebagai khalifah (pemimpin) disamping sebagai *'abd* (hamba). Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban dan tugas untuk memakmurkan bumi. Bukan hanya untuk manusia itu sendiri, tetapi juga makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Adapun sebagai *'abd*, manusia wajib mengabdikan dan menundukkan dirinya di depan Allah SWT

Posisi manusia sebagai khalifah sesungguhnya adalah konsekuensi logis dari fasilitas yang diberikan Allah SWT kepadanya. Manusia dilengkapi dengan perangkat-perangkat *'aql*, *qalb*, *hawa*, dan *nafs* yang membuatnya menjadi mungkin untuk mengembangkan potensi diri. Allah juga mengajarkan kepada manusia *al-asma'* (simbol-simbol) yang membuatnya mengenal apa-apa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung fungsi kekhalifahannya.

Di atas segalanya, manusia juga diberikan kebebasan untuk mengelola bumi sepanjang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Berdasarkan kebebasan itu pula manusia

dipilih sebagai khalifah. Kemakmuran bumi hanya dapat diwujudkan oleh khalifah yang memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas. Manusia dengan kemampuan berpikirnya mampu mewujudkan peradaban untuk kesejahteraan manusia. Berbeda dengan materi alam lainnya, seperti gunung, bukit, bahkan bumi ini, secara fisik mereka lebih besar, namun tidak memiliki kebebasan, karenanya mereka tidak dapat menjadi khalifah di alam ini. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman,

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ
فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ
ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: *Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.* (QS. Al-Ahzab: 72)

Bahkan Allah juga telah menundukkan (*taskhir*) alam dengan segala isinya agar manusia memiliki kemudahan dalam mengelolanya.

الْمَ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَهْرَةَ وَبَاطِنَةَ

Artinya: *Tidakkah kamu manusia perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu ni'matNya lahir dan batin.*(QS.Luqman:20)

Ayat ini tidak saja menjelaskan fasilitas-fasilitas yang Allah SWT siapkan untuk manusia dalam mendukung fungsi kekhalifahannya, tetapi juga menegaskan bahwa manusia adalah puncak ciptaan Allah SWT. Manusia adalah makhluk tertinggi. Manusia harus selalu “melihat ke atas,” hanya kepada Allah SWT, kemudian kepada sesamanya harus melihat dalam garis mendatar dan kepada alam harus melihat ke bawah.

Dalam perspektif kependudukan, manusia dalam posisinya sebagai khalifah, harus mampu mengatur bumi agar menjadi tempat yang tetap layak huni. Manusia juga dituntut untuk menata dan menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam, seperti kebutuhan hidupnya akan pangan dengan ketersediaan sumber daya alam. Intinya, manusia harus menjaga agar tidak terjadi kerusakan bumi.

Konsep kedua yang ingin dikedepankan adalah, *zurriyat* (mempersiapkan generasi masa depan). Di dalam Al-Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap*

(kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS.Annisa':9)



Gambar 6. Generasi yang berencana

Kata kunci ayat tersebut adalah *zurriyat dhi'afa* (generasi yang tidak berdaya). Ayat ini dapat dipahami bahwa Allah melarang kita meninggalkan keturunan yang lemah baik dari sisi aqidah, ilmu, ekonomi, sosial-budaya dan teknologi. Generasi yang lemah adalah generasi yang tidak dapat mengembangkan potensi dirinya. Tidak mampu mengelola alam, pendek kata mereka adalah generasi yang gagal menjalankan fungsi kekhilafannya. Ayat di atas juga mengandung pesan, pentingnya memberi prioritas untuk meningkatkan kualitas generasi bukan kuantitasnya.

Kita dapat berkata, Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang keturunan yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Kendati dalam satu riwayat, Nabi mengatakan bahwa ia bangga

dengan umat yang banyak (*ana mukasirun bikum al-anbiya'*). Namun hadist ini tetap harus dibaca dalam konteks kualitas.

Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih-alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negeri yang tercinta ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Sampai di sini, program KB sesungguhnya memiliki landasan nash yang jelas. Namun harus dicatat, justifikasi Islam bukan sekedar menahan laju pertumbuhan penduduk tetapi meningkatkan kualitas hidup. Jika pemerintah mengkampanyekan KB, maka pada saat yang sama pemerintah harus menyiapkan sejumlah program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Laporan yang diberikan beberapa media akhir-akhir ini tentang bahaya ledakan penduduk, seharusnya menyadarkan kita tentang perlunya untuk menata ulang bumi di mana kita hidup. Tidak saja untuk diri kita yang menjadi anak zamannya, tetapi juga buat mewariskannya bagi generasi mendatang.

Membatasi kelahiran anak berimplikasi pada target menjadikan keluarga berkualitas, sekaligus mencetak generasi emas, dan berpartisipasi aktif didalam pembangunan bangsa. Membatasi kelahiran bisa dilakukan oleh semua orang, bisa dilakukan semua keluarga. Tanpa harus kaya, sekolah atau tidak sekolah, juga tidak ada hubungannya dengan pengetahuan,

teknologi, dan sebagainya. Hanya bermodalkan kesadaran, bermodalkan kebersamaan, maka dia sudah bisa ikut serta didalam pembangunan. Hal yang demikian tidak harus bertentangan dengan keyakinan keagamaan. Allah SWT tidak akan membuat kita berdosa karena kita tidak memiliki anak banyak, tapi Allah SWT akan meminta pertanggung-jawaban dari apa yang kita buat, kalau kita membiarkan anak kita terlantar, bagaimana itu pertanggungjawabannya?. Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas anak kita adalah menyusuinya tepat dua tahun, sebagaimana yang dikatakan dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah

memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah: 233)

C. Rangkuman

Saat ini jumlah penduduk Indonesia sekitar 250 juta jiwa. Jika program KB berhasil maka jumlah penduduk Indonesia masih akan meningkat menjadi sekitar 320 juta pada tahun 2050 dan diperkirakan akan mencapai 421 juta pada tahun 2100, namun jika program KB gagal maka penduduk Indonesia diperkirakan menjadi sekitar 390 juta pada tahun 2050 dan tentunya pada tahun 2100 akan jauh di atas 421 juta jiwa.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan antara lain: 1). Pemanasan global, 2). Kerusakan lingkungan, 3) Kemiskinan, dan 4) Meningkatnya kebutuhan pangan, energi dan air.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengendalikan jumlah penduduk sebagai berikut: 1). Stabilisasi pertumbuhan penduduk yaitu melalui program Keluarga Berencana, 2). Kebijakan dan perencanaan pembangunan ekonomi harus

memperhatikan aspek kependudukan yaitu *pro people, pro job bukan pro capital (financial)*, 3). Pemerataan pusat-pusat pembangunan agar dapat menjadi daya tarik persebaran penduduk, 4). Program pendidikan, kesehatan dan pelatihan yang berkualitas agar penduduk menjadi sumberdaya manusia yang mampu bersaing, 5). Perbaikan dan pemanfaatan data kependudukan untuk perencanaan pembangunan, dan 6). Pengembangannya insentif kepada daerah yang memiliki program kependudukan (kuantitas, kualitas dan pengelolaan data kependudukan yang baik).

Pandangan Islam terhadap permasalahan jumlah dan pertumbuhan penduduk dapat dipahami melalui tiga konsep yaitu; **1). Konsep kekhalifahan**, dalam Al-Qur'an manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai *'abd* (hamba) dan sebagai khalifah, dengan label tersebut manusia memiliki kewajiban dan tugas untuk menjaga keseimbangan bumi, salah satunya adalah menjaga pertumbuhan penduduk. **2) Hifzh al-aql (memelihara akal)**, faktor yang menyebabkan kerusakan fisik pada otak adalah otak kurang asupan nutrisi yang dibutuhkan, kurang adanya stimulasi dari keluarga, lingkungan perumahan yang kurang memadai, sanitasi lingkungan yang tidak sehat, serta tidak tersedia sarana dan prasarana akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi seperti ini terjadi pada masyarakat yang berpenduduk padat dan biasanya hidup dibawah garis kemiskinan. **3) Hifzh al-Nasl (Menjaga keturunan) atau konsep zurriyat (generasi) yang kuat, dari QS Al-Nisa' ayat 9** menerangkan bahwa Allah melarang kita meninggalkan keturunan yang lemah baik dari sisi aqidah, ilmu, ekonomi, sosial-budaya dan teknologi. Generasi yang lemah adalah generasi yang tidak dapat mengembangkan

potensi dirinya. Tidak mampu mengelola alam, pendek kata mereka adalah generasi yang gagal menjalankan fungsi kekhalfahannya. Ayat di atas juga mengandung pesan, pentingnya memberi prioritas untuk meningkatkan kualitas generasi bukan kuantitasnya.

D. Latihan

1. Deskripsikan secara singkat jumlah dan perkembangan penduduk?
2. Sebutkan masalah apa saja yang ditimbulkan dari ledakan penduduk?
3. Deskripsikan pandangan Islam tentang jumlah dan perkembangan penduduk?
4. Berikan kesimpulan tentang pandangan Islam terhadap program-program pengendalian penduduk oleh BKKBN.

BAB III

ISU KEPENDUDUKAN KEDUA

PENDUDUK USIA MUDA

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat *menjelaskan* Konsep Dasar dan Kondisi perkembangan penduduk usia muda Indonesia saat ini dan masa yang akan datang, serta pandangan Islam terhadap permasalahan penduduk usia muda.

A. Konsep Dasar dan Perkembangan Penduduk Usia Muda

Didalam kamus bahasa Indonesia, **anak muda** (dengan kata dasar **anak**) adalah orang yang masih muda. Sedangkan **pemuda** dengan kata dasar **muda** dalah orang yang masih muda; orang muda; harapan bangsa. Tetapi untuk mepermudah pemahaman istilah **anak muda** atau **pemuda** kita satukan dengan penduduk usia remaja yang artinya yaitu penduduk dengan usia 10-24 tahun sesuai dengan kategori yang berikan oleh BKKBN.



Gambar 7. Contoh anak muda yang sukses

Penduduk usia remaja merupakan harta kita saat ini dan kebanggaan di masa depan. Dalam kaitannya dengan pembangunan, penduduk usia remaja adalah pelaksana bonus demografi yang secara perhitungan ilmiah segera datang. Untuk itu, kepada penduduk usia remaja perlu dipersiapkan dengan bekal yang akan mereka butuhkan nanti. Mengingat pentingnya menangani penduduk usia remaja ini dengan baik dan benar, maka kebijakan yang disusun perlu dilakukan secara cermat, berorientasi kepada penduduk usia remaja dan berwawasan ke depan. Kebijakan yang dimaksud adalah yang mampu membantu atau memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan kontribusinya mendukung potensi penduduk usia remaja ke depan dengan mandiri dan menjunjung prinsip kerjasama dan kolega.

Dalam segi mental-psykologis, penduduk usia remaja perlu mendapatkan dukungan pengajaran dan pendidikan dasar serta pelatihan yang berkualitas yang akan menjadikan mereka berpengetahuan, terampil, mandiri, setia kawan, visioner dan bermartabat sehingga mereka mampu melanjutkan upaya menggapai pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja secara manusiawi. Sejalan dengan hal itu, karakter sistem pengajaran, pendidikan dan pelatihan perlu diberi dukungan untuk selalu menyesuaikan diri menghadapi berbagai perubahan di masyarakat sehingga mampu mewadahi kebutuhan penduduk usia remaja untuk meningkatkan potensi diri dan kreativitasnya. Ruang publik penduduk usia remaja sebagai wadah ekspresi diri dan perlu diperluas, mendapatkan dukungan dan difasilitasi serta sejauh mungkin terhindar dari hal-hal yang dapat merusak diri mereka sendiri.

Sensus penduduk 2010 mencatat jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,6 juta jiwa, 53,4 juta diantaranya adalah

penduduk usia remaja yang terdiri dari 51% laki-laki dan 49% wanita. Bila dilihat dari angka absolutnya maka telah terjadi peningkatan dari 47 juta di tahun 1990, meskipun demikian angka relatifnya justru mengalami penurunan dari 27% menjadi 23%. Proyeksi penduduk Indonesia tahun 2010-2025 yang dasar perhitungan proyeksi menggunakan data sensus penduduk 2010 menghitung jumlah penduduk usia remaja akan meningkat menjadi 59 juta di tahun 2025 dan sekali lagi proporsinya menurun menjadi 21%.

Penduduk usia remaja yang diamati dari tahun 2000 hingga 2010 di tabel di bawah menunjukkan peningkatan cukup bermakna. Berawal dari 60,7 juta jiwa ditahun 2000, ditahun 2005 meningkat menjadi 62,7 juta dan selanjutnya menjadi 63,5 juta jiwa. Dalam hal jenis kelamin, terlihat laki-laki meningkat lebih cepat dibandingkan wanita. Juga, kelompok usia lebih muda, 10-14 tahun, untuk periode 2000-2020 merupakan komponen penduduk usia remaja yang terbesar. Penduduk usia remaja laki-laki usia 10-14 tahun meningkat dari 10,4 juta jiwa menjadi 11,7 juta jiwa. Sementara penduduk usia remaja wanita kelompok usia 15-19 tahun jumlahnya menurun dari 10,5 juta jiwa di tahun 2000 menjadi 10,3 juta ditahun 2010.

TABEL 1. Kaum Muda Menurut Tempat Tinggal, 2000-2025 (juta Jiwa)

Usia	Tempat	2000	2005	2010	2015	2020	2025
10-14	Kota	10,4	11,2	11,7	10,3	10,5	10,6
	Desa	10,0	10,6	11,0	9,9	10,1	10,2
15-19	Kota	10,6	10,4	10,6	10,0	10,3	10,5
	Desa	10,5	10,0	10,3	9,7	9,9	10,1
20-24	Kota	9,2	9,8	9,9	11,0	10,0	10,2
	Desa	10,0	10,1	10,0	10,7	9,7	9,9
Jumlah	10-24	60,7	62,7	63,5	61,6	60,5	61,5

Sumber: Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000, 2010
Bappenas, RPJM dan RPJP 2025

Selain itu, Hasil penelitian yang dilakukan *Center for Strategic and International Studies* (CSIS) pada 2014, jumlah remaja (10 – 24 tahun) mencapai 25% atau (1,8 miliar) dari total seluruh penduduk dunia. Dari jumlah tersebut, 50% diantara remaja tersebut pengguna internet, dan tidak memiliki pekerjaan. Adapun 85% dari para remaja ini tinggal di negara dengan indeks kesejahteraan yang relatif rendah.

HASIL PENELITIAN CSIS TAHUN 2014

- Jumlah remaja (10-24 thn) sebesar 25% (1.8 miliar) dari penduduk dunia (CSIS, 2014)
- 50% pengguna internet di dunia adalah remaja,
- 50% remaja di dunia tidak memiliki pekerjaan,
- 85% remaja tinggal pada negara dengan index kesejahteraan yang relatif rendah,

Gambar 8. Hasil penelitian CSIS tahun 2014

Sementara itu, hasil Survei Angkatan Kerja Nasional periode 2004 – 2014 menunjukkan peningkatan proporsi penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) dan diikuti dengan penurunan proporsi penduduk usia nonproduktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas) akan menyebabkan penurunan rasio ketergantungan. Diperkirakan, jumlah penduduk usia produktif akan semakin meningkat pada tahun-tahun mendatang. Dengan catatan, faktor kesehatan dan kualitas SDM mendukung terjadinya hal tersebut.

Besarnya angka penduduk usia remaja Indonesia dewasa ini merupakan potensi bagi Indonesia kedepan, penduduk usia remaja umur 10-19 tahun akan menjadi pelaku utama pembangunan di satu hingga dua dasawarsa ke depan. Ahli kependudukan memperhitungkan bahwa sejak tahun 2020, Indonesia akan memiliki peluang besar dari memiliki

penduduk usia remaja yang jumlahnya sangat besar. Peluang itu akan terjadi selama 10 tahun sekitar 2020-2030. Selama periode tersebut akan sulit didapat lagi. Penduduk usia tua akan mengikuti periode tertentu. Membaiknya kualitas hidup mendorong peningkatan angka harapan hidup sehingga semakin banyak penduduk bertahan hidup dengan usia yang lebih panjang.



Gambar 9. Tantangan pembangunan keluarga kedepan

Penting untuk dicatat, bahwa kondisi kependudukan saat ini merupakan hasil dan perkembangan kebijakan kependudukan di tahun 1970-an. Struktur penduduk menurut usia yang ada di Indonesia merupakan perwujudan *baby-boom* tahun 1970-an tersebut. Dengan pendekatan perhitungan rasio ketergantungan terhadap komposisi kependudukan Indonesia tersebut didapat kondisi peluang kependudukan seperti yang telah disebutkan di atas.

Seiring waktu dengan jumlah yang banyak dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi mebertikan tantangan tersendiri bagi penduduk usia remaja. Dalam istilah kaum muda saat ini situasi yang sering mereka hadapi itu disebut dengan “galau”. Kegagalan berbeda dengan rasa takut, karena takut adalah kekhawatiran diri karena sesuatu yang diketahui penyebabnya, sedangkan galau adalah depresi atau kekhawatiran diri karena sesuatu yang kadang tidak diketahui penyebabnya karena hal tersebut merupakan kondisi psikologis seseorang yang semerawut.



Lebih lanjut, dunia kerja yang dihadapi penduduk usia remaja di masyarakat era teknologi maju seperti saat ini membutuhkan orang yang kompeten dan terampil untuk mengelola teknologi tadi. Artinya penduduk usia remaja dihadapkan pada lingkungan yang

segala sesuatunya berubah secara cepat. Mereka dibanjiri informasi yang begitu banyak dan terkadang terlalu cepat untuk mereka serap dan fahami sehingga menimbulkan *information overload*. Ketidak mampuan mengikuti perkembangan teknologi yang sedemikian cepat bisa membuat mereka merasa gagal, malu, kehilangan harga diri dan mengalami gangguan emosional.

B. Pandangan Islam dilihat dari kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap permasalahan penduduk usia muda.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas, tampaknya sangat menarik untuk melihat dari sudut pandang Islam, Perkembangan remaja sangat ditentukan oleh lingkungannya, terdapat lima lingkungan yang dapat menentukan apakah perkembangan remaja itu akan baik atau sebaliknya, yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan teman
3. Lingkungan di sekolah
4. Lingkungan tempat tinggal
5. Lingkungan masyarakat (budaya masyarakat sekitar, termasuk masyarakat di dunia maya).

Dari lima lingkungan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang rentan terjadi pada remaja adalah:

1. Pergaulan dan seks bebas (melakukan hubungan seksual/badan diluar nikah), mulai dari pacaran, dan zina
2. Hamil di luar nikah
3. Narkoba, baik pengguna maupun pengedar.
4. Minuman keras
5. Merokok
6. Tawuran
7. Pencurian/jambret dan sejenisnya

Pada kesempatan ini kami, akan dibahas tentang zina dan bahayanya dan persiapan sebelum menikah.

1. Zina dan Bahayanya

Tantangan berbuat zina merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh remaja, apalagi dengan majunya teknologi, sehingga remaja harus diberikan peringatan akan bahaya zina atau hubungan seksual di luar nikah. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.* (QS. Al-Isra'/17:32).

Perbuatan zina juga termasuk penyakit masyarakat. Karena itu, perbuatan zina juga dapat mengundang adzab dari Allah SWT. Perhatikanlah sabda Rasulullah SAW:

إِذَا ظَهَرَ الزُّنَا وَالرِّبَا فِي قَرْيَةٍ ، فَقَدْ أَحَلُّوا بِأَنْفُسِهِمْ عَذَابَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

Artinya: *Apabila zina dan riba telah nampak di suatu negeri, maka sungguh mereka telah menghalalkan diri mereka (ditimpa) adzab Allah 'Azza wa Jalla.* (HR At-Thabrani, Al-Hakim, Al-Baihaqi)

Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, al-Bazzar dan Baihaqi dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah SAW menjelaskan kepada kaum Muhajirin bahwa ada lima hal yang menjadi bencana bagi masyarakat. Salah satu di antaranya adalah:

لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَشَأْنُ فِيهِمُ الْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ فِي أَسْلَافِهِمْ

Artinya: Bila pada suatu kaum berbuat cabul/perzinahan sampai mereka melakukannya secara terang-terangan, maka mereka akan diserang oleh penyakit-penyakit yang belum pernah dialami oleh nenek moyang mereka (HR Ibnu Majah, al-Bazzar dan Baihaqi).

Dari penjelasan di atas, ternyata zina tidak saja membahayakan pelakunya dengan ancaman sanksi yang diberikan kepada mereka, akan tetapi perbuatan itu juga berdampak kepada lingkungan atau masyarakat sekitar. Terbukti, di antara bahaya zina adalah munculnya berbagai penyakit menular, seperti HIV AIDS dan Sipilis yang merenggut banyak korban jiwa. dan ternyata, jenis penyakit itu dapat menular, meskipun kepada orang yang tidak pernah melakukan perzinahan.



Gambar 10. Stop zina

Melihat besarnya dampak dari perbuatan zina, Allah SWT mengkhususkan hukuman bagi perbuatan zina sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat an-Nur/24 ayat 2:

الرِّانِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا
 تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya perbuatan zina terbut diantaranya; 1) Banyaknya peredaran film dan gambar-gambar porno, baik VCD maupun internet, 2) Terpengaruh dengan teman, dan 3) Pacaran. Dari ketiga di atas faktor yang paling besar bagi remaja berasal dari faktor ketiga yaitu pacaran, pacaran seperti yang dilakukan oleh rata-rata remaja merupakan perbuatan sangat tercela dan dilarang dalam Islam. Banyak dalil yang menjelaskan tentang larangan terhadap perbuatan-perbuatan yang banyak dilakukan oleh orang yang berpacaran tersebut. Di antaranya:



Gambar 11. Larangan pacaran

a. Larangan berdua-duaan.

Islam melarang berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَخْلُوقَ بِامْرَأَةٍ لَيْسَ مَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا فَإِنَّ تَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ

Artinya: *Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah sekali-kali berdua-duaan dengan perempuan yang tidak disertai mahram darinya, karena sesungguhnya pihak ketiganya adalah setan.* (HR. Ahmad)

b. Larangan memandang lawan jenis dengan nafsu birahi

Rasulullah SAW menjadikan pandangan yang rakus dan bernafsu kepada lawan jenis sebagai zina mata. Sabdanya:

الْعَيْنَانُ تَزْنِيَانُ وَزِنَاؤُهُمَا النَّظَرُ

Artinya: Dua mata berbuat zina. Dan zinanya dua mata adalah memandang. (HR. Bukhari)

Untuk itu, Allah memerintahkan agar laki-laki dan perempuan menundukkan pandangannya. Maksudnya tidak memandang lawan jenisnya dengan nafsu birahi yang dapat menggoda hatinya untuk melakukan perbuatan zina. Baca dan pahami surat An-Nur/24 ayat 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا
فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ
﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya; Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.... (QS. An-Nur/24 ayat 30-31)

c. Larangan berciuman

Seperti yang dikemukakan di atas, orang yang berpacaran, pada tahapan selanjutnya akan berciuman, sebagaimana yang banyak diketahui

remaja lewat film atau sinetron-sinetron. Imam al-Ghazali dalam bukunya “*Mukasyafatul Qulub*”, menulis:

Diriwayatkan, “barangsiapa yang mencium seorang pemuda dengan syahwat maka Allah menyiksanya di dalam neraka selama lima ratus tahun. Barangsiapa yang mencium seorang perempuan dengan syahwat, maka seakan-akan berzina dengan 70 perawan. Dan barangsiapa yang berzina dengan seorang perawan, maka seakan-akan berzina dengan tujuh puluh ribu janda”.

Disamping ancaman-ancaman yang diberikan kepada pelaku zina, Islam juga memberikan solusi bagi individu yang sudah terlanjut melakukannya. Dalam surat Ali Imran ayat 135 ditegaskan agar pelaku zina itu segera berzikir, beristighfar dan bertaubat dengan tidak mengulangi perbuatan tersebut.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ
فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ إِلَّآ اللَّهُ وَلَمْ
يَصِرُوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui (Qs. Ali Imran/3: 135).

Maka zikir yang dilakukan secara kontinu dapat menimbulkan ketenangan (Ar-Ra'd [13]: 28), memperoleh rahmat dari Allah, para Malaikat mendoakan agar dosanya diampuni dan ia keluar dari berbagai persoalan yang sulit penuh kegelapan menjadi hidup damai penuh kebahagiaan (Al-Ahzab [33]: 43).

Begitu pula istighfar, akan membangun optimisme seseorang untuk memperoleh ampunan dan pertolongan Allah. Al-Qur'an memberikan informasi tentang keutamaan orang-orang yang beristighfar, di antaranya Allah memberikan kekuatan baginya, sehingga penyakit mental yang dideritanya dapat sembuh (Hud [11]: 52, Allah limpahkan kepadanya rahmat (An-Naml [27]: 46), kenikmatan dan kenyamanan hidup (Hud [11]: 3).

2. Persiapan sebelum pernikahan

Islam sebagai agama fitrah, dalam arti tuntunannya selalu sejalan dengan fitrah manusia karena perkawinan adalah cara hidup yang wajar, akan tetapi perkawinan perlu adanya kemampuan untuk kelangsungan berkeluarga, mengembangkan keturunan dan menjaga hukum-hukum Allah berlangsung dengan baik. Anjuran Rasulullah dalam suatu hadist yang artinya "Wahai pemuda, barang siapa diantara kamu telah **mampu** menikah, maka segeralah menikah, sesungguhnya menikah itu menghalangi pandangan mata, dan menjaga kehormatan, siapa saja yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu menjadi perisai bagi dirinya (HR. Bukhori dan Muslim)". Kata **mampu** pada hadist di atas digaris bawahi dengan arti bahwa sebelum melakukan pernikahan tentunya harus memiliki hal-hal yang dibutuhkan dalam merencanakan pernikahan tersebut. Oleh karena itu bagi

individu yang ingin melakukan pernikahan dibutuhkan persiapan, diantaranya:

- a. Persiapan mental dan ilmu yang harus dimiliki oleh kedua calon mempelai.
- b. Persiapan secara finansial, seperti persiapan dana untuk biaya acara pernikahan dan hafiahnya.

Jelas bahwa persiapan demi persiapan harus dipunyai bagi semua manusia yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang lemah. Beberapa pesan khusus bagi mereka yang akan menikah, dikutip dari buku dengan judul penganten Al-Qur'an karya Dr Quraisy Shihab, sebagai berikut:



Gambar 12. Persiapkan diri sebelum menikah

- a. Jadikan pasangan itu sebagai pusat perhatian.

Jadikan semua kegiatan itu mengarah kepada kebahagiaan pasangan dunia dan akhirat. Ambil

perumpamaan di alam raya ini ada matahari yang menjadi pusat, yang didalam orbitnya beredar planet-planet tata surya, maka matahari hidup dalam rumah tangga adalah pasangan masing-masing. Pasangan tata surya berada dalam daya tarik matahari sehingga kalau lepas atau melepaskan diri dari daya tarik itu maka planet tersebut akan hancur. Demikian pula aktifitas suami istri semua aktivitasnya hendaknya selalu dikatikan dengan restuNya sejak bangun tidur sampai kembali tidur

b. Wujudkan kepribadian sebagai lelaki dan perempuan

Ciri-ciri lelaki atau kejantanan adalah keberanian, kepercayaan diri tanpa keangkuhan dan tidak kalah pentingnya adalah kemampuan berhubungan dan merasakan kehadiran seorang perempuan, menghormatinya, mencintainya, dan mengawininya, memelihara, membela dan memenuhi kebutuhannya, serta bertanggung jawab terhadap buah perkawinannya dengan mendidik mereka secara baik dan layak.

Adapun ciri-ciri perempuan adalah kesadaran akan kewanitaannya, mampu menerima dan memberi cinta yang suci, mulia disertai dengan kesetiaan dan kelembutan yang menyebar ke lingkungannya dengan kasih sayang dan penuh perhatian.

c. Jangan menabur benih keraguan

Tidak ada hubungan antar manusia yang sehat bila tidak disertai dengan kepercayaan timbal balik, apalagi hubungan antara suami istri. Setiap benih keraguan akan meruntuhkan satu batu pada bangunan cinta. Jangan beranggapan bahwa satu

bangunan yang kokoh dapat runtuh jika bata demi bata dicabut, begitu pula rumah tangga yang dirasuki oleh keraguan dari salah satu unsur pembinanya akan runtuh dan berantakan.

Bangunan runtuh bisa dapat direnovasi, akan tetapi bilamana yang runtuh adalah cinta maka bagaikan selembar kaca yang telah pecah, tidak akan dapat dipulihkan lagi.

d. Pembagian tanggung jawab

Hubungan suami istri ini adalah ikatan suci yang didasari oleh keduanya, mereka tentu ada kelemahan dan kelebihanannya baik secara material maupun psikologi, oleh karena itu suatu kerjasama yang serasi dan baik diperlukan dalam bangunan rumah tangga yang ideal dengan pembagian tanggung jawab yang seimbang antara keduanya.

Dalam pandangan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, pada prinsipnya suami bertanggung jawab memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya, dan istri bertanggung jawab menyangkut urusan rumah tangga. Sedangkan untuk menciptakan ketenangan menjadi tanggung jawab bersama.

e. Lakukan dialog

Dialog memang sangat diperlukan bagi sepasang suami istri untuk memecahkan segala macam permasalahan hidup ini, jangan melakukan sesuatu atas dasar menang sendiri. Dialog tidak mesti dilakukan antara suami istri saja akan tetapi dengan putra putrinyapun sangat diperlukan.

f. Siapkan diri melakukan aneka peranan

Jangan segan-segan melakukan kelucuan dalam rumah tangga, kadang-kadang seorang suami harus memerankan peran seorang ibu atau istri memerankan seorang bapak karena adanya saling tolong menolong dalam pekerjaan misalnya, suami harus mencuci, menyapu, memasak dan istri bekerja layaknya suami.

g. Tampilkan cinta dan kebanggaan

Saling memuji atas keelokan istri dan kegagahan suami sangat diperlukan dalam rumah tangga yang dipenuhi dengan rasa cinta. Nabi SAW pernah memuji istrinya Siti Aisyah dengan menyembunya Humaira yang berarti si jelita yang kemerahan pipinya.

h. Keseimbangan ekonomi

Keseimbangan adalah kata kunci yang menyangkut nilai-nilai Ilahi yang menyangkut tegaknya alam raya termasuk tegaknya kehidupan rumah tangga. Oleh Karen itu pasangan suami isteri haruslah memiliki pandangan yang sama. Seorang istri yang mungki hidup mewah dilingkungan keluarganya. Bila menikah dengan seseorang yang memiliki kemampuan ekonomi pas-pasan harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang dialaminya. Disini ia harus dapat menciptakan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

i. Perhatian pada keluarga besar

Ada sebagian anak apabila sudah kawin melupakan ibu kandungnya dan menumpahkan seluruh perhatiannya kepada pasanyannya. Perhatian anak

yang demikian ini adalah tidak sesuai dengan jiwa ajaran agama Islam. Nabi SAW mengingatkan bahwa siapa yang pantas mendapatkan perhatian, jawaban beliau adalah ibumu...ibumu...ibumu...

Hal ini berarti walaupun anak sudah menikah harus tetap tidak boleh melupakan keluarga terutama orang tua. Perkawinan bukan antara dua insan akan tetapi perkawinan merupakan mempersatukan dua keluarga menjadi keluarga besar.

j. Privasi dan hubungan dengan pihak lain

Dengan perkawinan, seorang laki-laki dan seorang perempuan tidaklah hidup sendiri lagi. Mereka berdua sudah merupakan satu kesatuan, semua yang diketahui oleh salah satu pasangan sebaiknya diketahui oleh pasangannya. Akan tetapi tidak semua yang diketahui oleh keduanya harus diketahui oleh pihak lain, harus ada jarak antara manusia yang sudah kawin dengan pihak lain agar tidak terjadi apa yang dikatakan kecemburuan. Hubungan suami istri adalah hubungan yang suci, tidak ada yang lebih tahu hubungan tersebut kecuali Allah SWT. Oleh karena itu jagalah privasi keluarga jangan sampai sesuatu aib keluarga diketahui oleh orang lain yang akan menebarkan fitnah.

C. Rangkuman

Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010 jumlah usia remaja sebesar 63.443.447 jiwa.

Di antara permasalahan yang rentan terjadi pada remaja adalah: pergaulan dan seks bebas (*free sex*), mulai dari

pacaran, zina hingga LGBT, hamil di luar nikah, narkoba, baik pengguna maupun pengedar, minuman keras, merokok, tawuran, dan pencurian/jambret dan sejenisnya.

Terdapat beberapa solusi untuk menghindari perbuatan zina adalah; 1) Laki-laki Menahan Pandangan, Perempuan Menutup Aurat, 2) Jangan pacaran, 3) Berempati pada lawan jenis, dan 4) Mendirikan shalat. Sedangkan solusi bagi pelaku zina adalah dengan perbanyak zikir, istighfar dan bertaubat nasuha (Qs. Ali Imran/3: 135)

D. Latihan

1. Deskripsikan jumlah dan perkembangan penduduk usia remaja?
2. Sebutkan permasalahan-permasalahan penduduk usia remaja?
3. Deskripsikan upaya-upaya menyiapkan remaja Islami yang berencana?

BAB IV

ISU KEPENDUDUKAN KETIGA PENDUDUK USIA PRODUKTIF

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat **menjelaskan** Konsep Dasar penduduk usia produktif dan Kondisi perkembangan penduduk usia muda Indonesia saat ini, serta pandangan Islam terhadap permasalahan penduduk usia produktif.

A. Konsep Dasar dan Perkembangan Penduduk Usia Produktif

Dikatakan penduduk usia produktif, ketika penduduk berusia 15-64 tahun, Sebelum 15 dan setelah 64 tahun tidak lagi menjadi usia produktif melainkan menjadi tanggungan bagi penduduk usia produktif.

Selama ini pengendalian penduduk khususnya penduduk usia produktif cukup berhasil namun memiliki beberapa kekurangan dan pengendalian cenderung tidak terarah, jelas ketika target angka kelahiran total (TFR) pada tahun 2015 sebesar 2,1 per wanita dipastikan tidak akan tercapai. Kenapa.? Mari kita simak hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dua seri waktu terakhir yaitu tahun 2007 dan 2012.

Dari hasil yang paling mutakhir menunjukkan angka kelahiran yang dihitung dari rata-rata kelahiran wanita berusia 15-49 tahun telah mengalami kenaikan dari 2,4 per wanita menjadi 2,6. Sebuah pertanda terjadi kenaikan dari angka kelahiran. Temuan demikian sejalan dengan hasil sensus penduduk 2010, dimana jumlah penduduk Indonesia melebihi dari perkiraan yang ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, analisis ilmiah yang dilakukan oleh para ahli kependudukan mengatakan akan terjadi bonus demografi, dimana bonus demografi adalah masa dimana angka beban ketergantungan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif paling rendah. Dengan arti kata setiap penduduk usia kerja mengganggu sedikit penduduk usia tidak produktif. Keadaan ini akan menjadi peluang yang baik jika disikapi dengan baik yaitu membuat penduduk usia produktif yang proaktif sehingga dapat masa bonus demografi yaitu tahun 2020-2030 penduduk usia produktif memiliki penghasilan yang banyak dan memiliki kesempatan untuk menabung dan berinvestasi.



Gambar 13. Bonus demografi

Terlepas dari apa yang telah pemerintah lakukan selama itu, mari kita lihat kondisi penduduk usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan dan yang bekerja hanya separuh waktu. Secara umum angka pengangguran Indonesia mengalami penurunan dari menjadi 6% pada tahun 2012, turun 3% dari tahun 2007. Data pengangguran terdidik memang baru menampilkan persentase penganggur berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan. Sehingga angka total pengangguran terdidik tidak separah yang dibayangkan. Data dasar sensus nasional ketika lebih detail temuan justru mencengangkan.

Untuk jurusan-jurusan sains dasar dan ilmu pertanian, angka pengangguran sarjananya setidaknya sudah di atas 30%. Angka pengangguran bidang sosial, seperti hukum, keagamaan, ilmu sosial lainnya dan sastra, angka pengangguran juga pada kisaran itu, hanya untuk bidang-bidang tertentu seperti IT, akuntansi, dan bisnis, angka pengangguran dibawah 10%.

Persoalan pengangguran terbuka anak muda dan mereka terdidik lebih diperparah lagi dengan kenyataan mereka yang bekerja, namun masih rendah jam kerjanya. Jika di gabung antara pengangguran dan bekerja di bawah jam kerja normal (dibawah 15 jam per minggu), maka jelas fenomena pengangguran terselubung bagi anak muda dan terdidik adalah fenomena sangat serius kedepan.

- Terjadi penurunan angka ketergantungan dengan meningkatnya penduduk usia kerja yang memberi peluang terjadinya bonus demografi



Sumber: Proyeksi Penduduk 2010-2035

*) Ket: Dependency ratio penduduk usia 0-14 th dan usia 65+ terhadap penduduk usia 15-64 th

Bonus Demografi tidak otomatis, tetapi dapat diraih dg kebijakan tepat:

- SDM sehat dan terdidik (**usia anak sd lansia, perempuan dan laki-2**)
- Tenaga kerja produktif, **termasuk tenaga kerja perempuan**
- Stabilitas ekonomi, meningkatnya lapangan kerja

Jika tidak, terjadi MALAPETAKA

- tingginya pengangguran
- konflik sosial
- tekanan pada pangan dan lingkungan

4 Slide - 4

Gambar 14. Peluang dan tantangan bonus demografi

Keuntungan pelaksanaan program KB pada masa lalu, selain menurunkan angka kelahiran dan menjaga keseimbangan jumlah penduduk, adalah adanya Bonus Demografi. Bonus Demografi artinya masa dimana angka beban ketergantungan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak atau nonproduktif mengalami penurunan sehingga mencapai angka dibawah 50. Artinya, setiap penduduk usia kerja menanggung sedikit penduduk usia nonproduktif. Tetapi, untuk mendapatkan Bonus Demografi ini, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus ditingkatkan secara maksimal melalui pendidikan, pelayanan kesehatan dan penyediaan lapangan kerja.

Bappenas menyodorkan data kependudukan. Jumlah penduduk Indonesia pada 2015 ini, diperkirakan 255,5 juta jiwa. Proyeksinya, jumlah balita dan anak sebanyak 47,4 juta jiwa. Adapun jumlah remaja, menyundul angka 66 juta jiwa,

atau 7% dari jumlah total penduduk. Kontribusi proporsi penduduk usia produktif ini sudah pasti membawa potensi Bonus Demografi. Potensi ini diperkuat dengan data yang menyatakan, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) sejumlah 21,7 juta jiwa.

Data proyeksi penduduk menunjukkan bahwa Bonus Demografi di Indonesia diperkirakan terjadi pada 2020 hingga 2035. Sedangkan pada 2020 – 2030, Indonesia mengalami *window of opportunity*. Setelah tahun 2030, Indonesia kemudian akan menghadapi peningkatan pesat pada kelompok penduduk usia lanjut (65+), sehingga meningkatkan kembali rasio ketergantungan.

Jadi tidak selamanya Bonus Demografi itu membawa berkah. Ia justru bisa berubah menjadi “Bencana Demografi”, manakala penduduk usia produktif tersebut tidak memiliki pendidikan yang memadai, tidak memperoleh keterampilan yang cukup apalagi mumpuni. Ketika kondisi demikian terjadi maka penduduk usia produktif akan menjadi pengangguran dan sudah barang tentu bakal ada konsekuensinya. Antara lain, kejahatan maupun angka kriminalitas yang melibatkan anak-anak usia muda.

Untuk menyikapi permasalahan-permasalahan di atas perlu di jelaskan perilaku-perilaku responsif dan bertanggung jawab dalam menyikapi perkembangan penduduk usia produktif

1. Perilaku postif dalam menyikapi fenomena perkembangan penduduk usia usia produktif di Indonesia antara lain:
 - a. Memberikan pendidikan yang semakin bermutu dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pasar tenaga kerja

- b. Menyediakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya bagi penduduk usia produktif
 - c. Memberikan pemerataan investasi agar kesempatan bekerja dapat terbuka lebih lebar.
 - d. Menyediakan pendukung modal dan informasi.
2. Perilaku bertanggungjawab dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta menjadi penduduk usia produktif adalah sebagai berikut:
- a. Menjaga kesehatannya dengan sungguh- sungguh. Saat ini terlalu besar godaan untuk hidup tidak sehat misalnya makan serba instan, makanan makanan yang sarat pewarna dan pengawet; kurang tidur, kurang berolahraga; menjalankan pola hidup tidak sehat seperti menggunakan narkoba dll.
 - b. Menempuh pendidikan sejak dini sampai setinggi-tingginya. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau non-formal, maka penduduk usia produktif dapat bersaing dalam dunia kerja dan tidak mengangur
 - c. Meningkatkan keterampilan hidup dan kerja. Kecerdasan otak saja belum tentu memadai untuk menjadi produktif. Masih diperlukan berbagai keterampilan hidup (*life skills*) seperti sikap kreatif, mandiri, berani, dll, maupun keterampilan kerja. Keterampilan kerja dapat diperoleh melalui latihan-latihan formal maupun non-formal. Ada banyak sekolah-sekolah keterampilan maupun Balai Latihan Kerja yang sudah disediakan pemerintah.

- d. Menjunjung moralitas dan etika yang tinggi seperti kesopanan, saling menghargai dan menghormati, kejujuran dan lain-lain.
- e. Mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga tidak menggantungkan diri pada kesempatan kerja yang sangat terbatas. Mensiasati keterbatasan lapangan pekerjaan dapat dilakukan dengan menjalankan wiraswasta dan wirausaha.

B. Pandangan Islam Dilihat dari Kajian Al Qur'an dan Al-Hadis Terhadap Permasalahan Penduduk Usia Produktif

Dalam pandangan Islam, keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak. Keluarga memiliki andil besar dalam mengenalkan dan menanamkan prinsip-prinsip keimanan. Keluarga pula yang punya kesempatan besar membentuk aqliyah dan nafsiyah yang Islami. Pendek kata, keluarga merupakan cermin keteladanan bagi generasi baru. Oleh karena itu, perhatian keluarga terhadap pendidikan generasi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk generasi berkualitas. Allah SWT berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (Q.S.at-Tahrim/66:6).

Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan atas fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Bukhori). Lebih lanjut Rasulullah SAW bersabda :

“Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin didalam keluarganya dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang wanita adalah pemimpin, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang pelayan adalah pemimpin didalam harta majikannya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin dalam harta ayahnya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, maka tiap-tiap dari kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya. (HR.Al-Bukhari 2554 dan Muslim 1829).

Dari uraian di atas, sangat jelas kewajiban-kewajiban orang tua dalam membentuk generasi yang berkualitas. Secara umum tanggung jawab tersebut dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 15. Mendidik anak secara Islami

Pertama, menanamkan keimanan yang kokoh sebagai dasar bagi anak untuk menjalani aktivitas hidupnya. Hal ini seperti pengajaran Lukmanul Hakim pada anaknya dalam Al-Qur'an: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran sekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S. Luqman[31] : 13)

Kedua, mengantarkan dan mendampingi anak meraih dan mengamalkan ilmu setinggi-tingginya dalam koridor taqwa. Pengkajian terhadap tsaqofah Islam merupakan prioritas bagi pendidikan anak, sebab hal ini akan mengantarkan anak menjadi faqih fid Diin. Bila orang tua tidak mampu mengajarkannya sendiri, maka orang tua harus mencarikan jalan agar anaknya dapat mendalami tsaqofah Islam. Pendalaman dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan umum apapun semata-mata karena dorongan keimanannya. Sehingga usaha untuk menguasai dan mengembangkan ilmu bukan atas dasar imbalan materi yang akan didapatkan di masa depan, tetapi diutamakan pengalamannya mendatangkan kemaslahatan bagi umat manusia dan pahala serta kemuliaan bagi dirinya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam pendidikan anak-anak adalah sebagai berikut. **Pertama** masa pendidikan bagi anak dalam keluarga adalah sejak dari dalam kandungan hingga usia baligh bagi anak laki-laki, dan hingga menikah bagi anak perempuan. Kehadiran calon anak dalam rahim seorang ibu menandakan dimulainya hubungan antara si janin dengan orang tuanya, terutama si ibu. Pada saat itu ibu harus memberi perhatian terhadap kebutuhan kesehatan, ketenangan, kenyamanan, kasih sayang dan komunikasi yang aktif.

Perhatian dan komunikasi semasa dalam kandungan akan berpengaruh terhadap kedekatan hubungan anak dengan ibunya ketika lahir kelak. Seorang ibu yang menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan pejuang Islam, tentu harus mempersiapkannya sejak dalam kandungan, dengan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, mendo'akannya, membawanya dalam aktivitas-aktivitas kajian Islam dan dakwah. Demikian juga ketika mereka telah lahir, di usia balita, balita hingga menjelang baligh, harus terus-menerus ditanamkan prinsip-prinsip keimanan, dilatih dan dibiasakan dengan berbagai kewajiban agama.

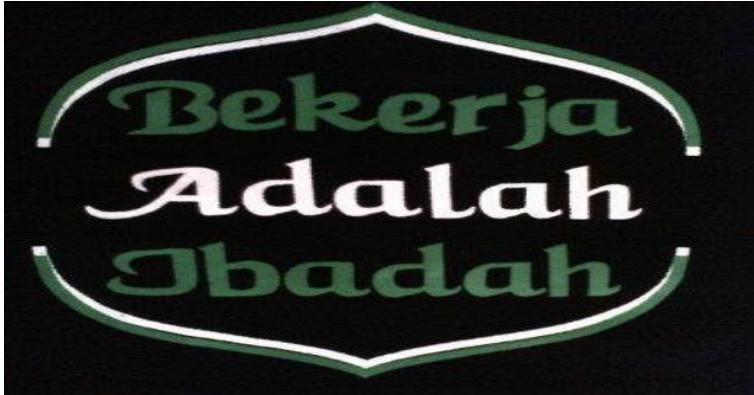
Kedua Orang tua harus benar-benar memperhatikan hak-hak anak sebagai wujud pertanggungjawabannya terhadap amanah yang diberikan Allah. Diantara hak-hak anak adalah : diberikan nama yang baik, dikenalkan pada keimanan, diberikan kebutuhan makan, sandang, papan, kesehatan, keamanan, dan pendidikan generasi yang layak. Orang tua harus memperhatikan kebutuhan dasar manusia (hajatul udliwiyah) dan juga Kebutuhan nalurinya (ghorizah tadayyun, baqo' dan nau'). Semua itu dilakukan agar anak mendapatkan sebuah lingkungan keluarga yang sehat yang mendukung tumbuh-nya anak menjadi generasi yang berkualitas.

Ketiga pendidikan, pelatihan, dan pembinaan anak oleh orang tua harus berorientasi pada mandiriya anak di usia baligh. Karena dalam Islam, seseorang yang telah mencapai usia baligh sudah terkena beban hukum (mukallaf) dan harus mempertanggungjawabkan sendiri perbuatannya di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, para orang tua harus menyadari bahwa pembekalan anak sebelum mencapai usia baligh, tidak cukup hanya dengan mandiriya anak dalam makan, mandi, pakai baju, shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Lebih dari itu, semua amal yang baik yang bersifat pribadi maupun

kolektif dan amal sunah sudah harus dikenalkan, dibiasakan, didampingi, dan dikontrol. Seperti kewajiban menutup aurat, menjaga pandangan, menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan, menjaga shilah ukhawah, memperbanyak shalat malam dan puasa sunah, dakwah, dan lain-lain.

Keempat Orang tua harus memahami bahwa pola pendidikan generasi yang harus diberikan kepada anaknya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan generasi dalam Islam, yaitu untuk mencetak sosok yang berkepribadian Islam (Syakhshiyah Islamiyah). Artinya, aqidah Islam menjadi dasar bagi pola berpikir (aqliyah) dan pola bersikapnya (nafsiyah). Pembinaan dan keteladanan orang tua dalam keluarga sangat menentukan. Bila orang tua menginginkan anaknya memiliki kepribadian Islam yang kuat, maka orang tua harus berusaha keras memberi contoh pertama, agar anak tidak rancu memahami perbedaan perilaku dan sikap orang tua dengan Islam yang dikajinya. Demikian pula pendidikan generasi yang dipilhkan di luar, seharusnya yang sejalan dengan aqidah Islam, bukan pendidikan generasi-generasi sekuler-kapitalis.

Selain kewajiban mendidik anak, orang tua sebagai penduduk usia produktif harus membentuk etos kerja yang baik. Etos adalah aspek evaluatif yang bersifat menilai. Etos kerja juga diartikan sebagai sikap mental atau cara diri dalam memandang, mempersepsi, menghayati, dan menghargai sebuah nilai kerja. Dengan demikian etos kerja akan mempengaruhi semangat, kualitas, dan produktifitas kerja. Etos kerja juga dapat membentuk semangat transformatif yaitu semangat yang selalu berusaha mengubah keadaan menuju kualitas yang lebih baik. Sebuah semangat dan sikap mental yang selalu berpandangan “kehidupan hari ini harus lebih baik dari kehidupan kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini” (Al-Hadist).



Gambar 16. Konsep bekerja dalam Islam

Islam memiliki pandangan sangat positif terhadap etos kerja. Dalam Islam, kerja bukan semata-mata untuk kerja. Kerja bukan semata-mata mengejar gaji atau upah, bukan sekedar untuk menepis gengsi, misalnya menepis dari tuduhan sebagai pengangguran. Kesadaran kerja dalam Islam berlandaskan semangat tauhid dan tanggung jawab ketuhanan. Semua aktifitas keseharian seorang mukmin termasuk kerja harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah untuk mencapai ridha Allah SWT. Dengan ungkapan lain, bagi setiap mukmin, kerja adalah ibadah, dan ibadah merupakan realisasi iman.

Ada sejumlah bukti empiris, Islam sangat menjunjung tinggi nilai kerja. Seperti Al-Qur'an yang menyebut kerja dengan berbagai ungkapan. Pertama dengan kata "amalun" disebut tidak kurang sebanyak 260 kali yang memiliki arti pekerjaan lahiriah dan batiniah. Kedua dengan kata "fi'lun" disebut sekitar 99 kali dengan konotasi pada pekerjaan lahiriah. Ketiga dengan kata "shun'un" disebut tidak kurang dari 17 kali dengan penekanan makna pada pekerjaan yang menghasilkan berupa fisik. Dan keempat dengan kata

“taqdimun” disebut 16 kali yang mempunyai penekanan makna pada investasi untuk kebahagiaan hari esok.



Gambar 17. Etos kerja dalam Islam

Pekerjaan yang dicintai oleh Allah SWT yang berkualitas. Untuk menjelaskannya Al-Qur'an mempergunakan empat istilah: "amal soleh" tidak kurang dari 77 kali; amal yang "ihsan" lebih dari 20 kali; amal yang "itqan" disebut 1 kali; dan "al-birr" disebut 6 kali, pengungkapannya kadang menggunakan bahasa perintah, kadang dengan bahasa anjuran. Al-Qur'an sebagai pedoman kerja kebaikan, kerja ibadah, kerja taqwa atau amal sholeh, memandang kerja sebagai kodrat hidup. Al-Qur'an menegaskan bahwa hidup ini untuk ibadah, sebagaimana firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. Az-Zariyat: 56).

Maka kerja dengan sendirinya adalah ibadah, dan ibadah hanya dapat direalisasikan dengan kerja dalam segala manivestasinya. Karena setiap amal tidak ada yang sia-sia disisi Allah SWT, sebagaimana firmanNya :

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا ۚ فَمُلْقِيهِ ۖ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya kamu Telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya.* (Q.S. Al-Insyiqaaq: 06)

Jika kerja adalah ibadah dan status hukum ibadah pada dasarnya adalah wajib, maka status hukum bekerja adalah wajib. Kewajiban ini pada dasarnya bersifat individual atau fardu 'ain, yang tidak bisa diwakilkan kepada orang lain. Hal ini berhubungan langsung dengan pertanggungjawaban amal yang juga bersifat individual, dimana individulah yang kelak akan mempertanggungjawabkan amal masing-masing. Syarat pokok agar setiap aktifitas kita bernilai ibadah ada 2:

Pertama, ikhlas yaitu mempunyai motivasi yang benar, yaitu untuk berbuat hal yang baik, berguna bagi kehidupan, dan dibenarkan oleh agama dengan proyeksi tujuan akhir meraih mardhatillah (Al-Baqarah 207 dan 265). **Kedua** syawab (benar) yaitu sepenuhnya sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh agama melalui Rasulullah SAW. Untuk pekerjaan ubudiyah (ibadah khusus), dan tidak bertentangan dengan ketentuan agama dalam hal muamalat (ibadah umu), ketentuan ini sesuai dengan pesan Al-Qur'an (Al-Imran ayat 31, dan Al-Hasr ayat 10)

C. Rangkuman

Badan Pusat Statistik mendefinisikan kelompok usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15 sampai dengan 64 tahun. Bonus demografi adalah sebuah kondisi yang akan dinikmati suatu negara karena besarnya jumlah penduduk produktif (15 - 64 tahun). Besarnya jumlah penduduk produktif dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penduduk usia produktif ini diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian, baik sebagai tenaga kerja berkualitas maupun sebagai pembuka lapangan kerja yang akan menyerap angkatan kerja.

Secara umum tanggung jawab tersebut dijabarkan sebagai berikut, **pertama**, menanamkan keimanan yang kokoh sebagai dasar bagi anak untuk menjalani aktivitas hidupnya, dan **kedua**, mengantarkan dan mendampingi anak meraih dan mengamalkan ilmu setinggi-tingginya dalam koridor taqwa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam pendidikan anak-anak adalah sebagai berikut. **pertama** masa pendidikan bagi anak dalam keluarga adalah sejak dari dalam kandungan hingga usia baligh bagi anak laki-laki, dan hingga menikah bagi anak perempuan, **kedua** orang tua harus benar-benar memperhatikan hak-hak anak sebagai wujud pertanggungjawabannya terhadap amanah yang diberikan Allah, **ketiga** pendidikan, pelatihan, dan pembinaan anak oleh orang tua harus berorientasi pada mandirinya anak di usia baligh, dan **keempat** Orang tua harus memahami bahwa pola pendidikan generasi yang harus diberikan Kepada anaknya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan generasi dalam Islam, yaitu untuk mencetak sosok yang berkepribadian Islam.

D. Latihan

1. Deskripsikan jumlah dan perkembangan penduduk usia produktif?
2. Deskripsikan secara singkat tentang bonus demografi?
3. Bagaimana cara membangun keluarga yang produktif?
4. Sebutkan etos kerja Rasulullah SAW yang perlu kita teladani?

BAB V

ISU KEPENDUDUKAN KEEMPAT PENDUDUK LANJUT USIA

Indikator Keberhasilan:

setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat *menjelaskan* konsep dasar dan kondisi perkembangan penduduk lanjut usia Indonesia saat ini, serta pandangan Islam terhadap permasalahan penduduk lanjut usia.

A. Konsep Dasar dan Perkembangan Penduduk Usia Lanjut

Penduduk Lanjut Usia atau dikenal istilah lansia adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok lansia di bagi atas tiga kategori yaitu lansia muda yang berusia 60-69 tahun, lansia menengah yang berusia 70-79 tahun dan lansia lanjut berusia di atas 80 tahun.

Lansia termasuk dengan kategori penduduk rentan dilihat dari kemunduran dari segi fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan kesehatan sehingga mereka terlindung dari jaminan sosial. Hal ini tertulis dalam UU No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang diberikan dalam bentuk asuransi kesejahteraan sosial dan bantuan langsung berkelanjutan.

Lebih lanjut dalam bab I pasal 1 UU Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, juga menjelaskan bahwa pemberdayaan lansia perlu diupayakan lintas sektor dan bersifat terpadu. Arah pemberdayaan tersebut diperlukan untuk mengurangi kemiskinan, mendapatkan jaminan kesehatan yang lebih baik, dan mendukung kehidupan sosial

masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam pembangunan. Selain itu, salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hdiup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Dengan demikian, peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembannaganan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan.



Gambar 18. Kondisi jumlah penduduk lanjut usia

Jumlah penduduk usia lanjut di dunia meningkat tiga kali lipat selama kurang dari 50 tahun. Pada tahun 1950, jumlah penduduk usia lanjut di dunia sebesar 205 juta jiwa meningkat menjadi 606 juta jiwa pada tahun 2000. Pada tahun 2050 diproyeksikan jumlah penduduk suaia lanjut di dunia akan meningkat kembali lebih dari tiga kali lipat hingga mencapai 2 miliar jiwa.

Berbeda dengan rata-rata dunia, penduduk usia lanjut di Indonesia meningkat lebih dari 3 kali lipat selama 50 tahun terakhir. Pada tahun 1950, penduduk usia 60 tahun ke atas berjumlah 4.952.800 jiwa meningkat menjadi 16.143.700 jiwa pada tahun 2000, meningkat lagi menjadi 18.043.712 jiwa pada tahun 2010. Jumlah ini diproyeksikan akan meningkat lebih dari 4 kali lipat pada tahun 2050 sehingga mencapai 69.533.900 jiwa.

KONDISI NASIONAL

- Proyeksi jumlah penduduk lansia pada tahun 2010 sebesar 18 juta jiwa, meningkat tajam sebesar 48,2 juta jiwa atau 167,2% pada tahun 2035
- Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia sebesar 18,1 juta jiwa (9,6%) pada tahun 2010. Indonesia sudah mendekati *aging population*.
- Usia harapan hidup naik dari 70,6 (2010) menjadi 72 (2014).
- Presentase penduduk miskin Indonesia tahun 2014 mencapai 11,25% atau 28,28 juta jiwa (BPS 2014)

Gambar 19. Kondisi nasional penduduk lanjut usia

Pada tahun 1950 di Indonesia, dari 16 orang 1 diantaranya adalah penduduk lanjut usia. Pada tahun 1975 rasio ini sempat mengalami penurunan dimana 1 dari 18 orang termasuk penduduk usia lanjut. Pada tahun 2000 rasio tersebut kembali meningkat, 1 dari 13 orang termasuk usia lanjut. Pada tahun 2050, diproyeksikan dari 4 orang 1 diantaranya adalah penduduk usia lanjut.

Rasio ketergantungan total seperti di atas umumnya digunakan untuk mengukur potensi kebutuhan dukungan sosial. Penduduk usia 0-14 (penduduk belum produktif) dan penduduk usia 65 tahun ke atas (penduduk usia lanjut yang sudah tidak produktif) menjadi beban bagi penduduk usia produktif. penduduk produktif akan menanggung secara langsung maupun tidak langsung penduduk yang belum dan

yang sudah tidak produktif lagi, namun rasio ketergantungan hanya memberikan perkiraan secara kasar mengenai beban ketergantungan suatu wilayah.

Tidak jauh berbeda dengan penduduk usia remaja maupaun produktif, penduduk lanjut usia pun memiliki permasalahan yang sangat kompleks terutama jika dikaitkan dengan perubahan sosial, budaya dan ekonomi. Salah satu isu pokok terkait dengan persoalan lansia adalah munculnya 3 jenis kesenjangan. **Pertama** adalah kesenjangan geografis. Sejalan dengan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi, penduduk Indonesia akan semakin “mobil” bukan hanya dari sisi intensitas tetapi juga jarak. Orang akan semakin pergi dalam jarak yang semakin jauh, sering dan bahkan berjangka waktu lama. Hal ini menyebabkan anak semakin cepat meninggalkan orang tua. Terdapat dua implikasi penting dari fenomena tersebut; 1) orang tua cepat menjadi sendirian karena orang tua cepat ditinggalkan oleh anak, dan 2) anak mengalami kesulitan untuk menyantuni orang tua, karena berjauhan secara fisik akibat kesenjangan geografis.

Kesenjangan **kedua** adalah kesenjangan sosial budaya. Pergeseran nilai dan norma sosial akan menyebabkan kesenjangan cara “memahami” nilai dan norma kehidupan antara orang tua dan anak. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk “menyatukan” orang tua dan anak dalam satu rumah, sebagaimana masa lalu ketika keluarga *ekstended* masih menjadi pola yang umum. Ditopang dari kesenjangan geografis tersebut di atas, orang tua akan memiliki kemungkinan yang besar untuk hidup “sendirian” bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara sosial.

Kesenjangan **ketiga** adalah kondisi dimana terkait dengan perubahan pengelolaan ekonomi rumah tangga. Dalam

masyarakat tradisional, biasanya penduduk tinggal dalam satu keluarga luas (ekstended). Dalam keluarga luas, pengelolaan ekonomi bersifat tunggal, artinya bahwa pendapatan yang diperoleh oleh siapapun yang tinggal di keluarga tersebut akan dibagi atau di manfaatkan oleh semua anggota keluarga. Sejalan dengan modernisasi, Ekonomi keluarga sudah terpolarisasi, dipisahkan antara ekonomi ayah, ekonomi ibu, dan ekonomi anak. Hal ini dalam skala tertentu akan menyulitkan dalam penyantukan orang tua karena peruntukan ekonomi keluarga sangat tergantung pada orang.

Selain ketiga kesenjangan di atas, secara garis besar persoalan penyantuan lansia mencakup tiga isu pokok, yaitu penyantunan ekonomi, sosial dan kesehatan. Persoalan penyantunan tersebut muncul secara khusus pada kelompok rentan, yaitu lansia yang tidak sehat, tidak produktif, miskin dan kehilangan keluarga. Penyantunan ekonomi utamanya adalah pada lansia perempuan di pedesaan yang biasanya akan kehilangan sumber ekonomi setelah suami meninggal.

Indonesia di masa depan akan banyak dihuni oleh penduduk lanjut usia (Lansia). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang, ia akan mengalami penurunan kualitas fisik, psikologis, maupun kognitif. Jumlah penduduk Lansia akan terus meningkat. Saat ini jumlahnya adalah sekitar 20 juta. Diprediksi pada tahun 2030 Indonesia akan mengalami ledakan penduduk usia tua.

Oleh karena itu kita harus memiliki Perilaku responsif dan bertanggung jawab dalam Menyikapi perkembangan penduduk Lanjut Usia. Perilaku responsif artinya kita siap dalam beradaptasi dengan persoalan lansia yang ada di sekeliling kita. Sedangkan perilaku bertanggungjawab yaitu

mempersiapkan diri dengan baik dalam menyambut masa lansia kita yang pasti akan datang.

Untuk itulah peserta didik sebagai subyek yang akan berada di tengah-tengah kehidupan para lansia di Indonesia yang perkembangannya kian banyak begitu juga sebagai calon lansia perlu dimotivasi untuk memiliki perilaku yang adaptif, responsif dan bertanggungjawab dalam menyikapi fenomena tersebut

1. Perilaku positif dalam menyikapi fenomena perkembangan penduduk Lanjut Usia di Indonesia
 - a. Penduduk Lanjut usia membutuhkan dukungan kesehatan dan gizi, interaksi sosial, serta kebutuhan psikologis. Ketiga kebutuhan tersebut diperlukan agar mereka masih tetap bisa berkarya di hari tuanya.
 - b. Belajarlah untuk memahami kehidupan kaum lansia. Bergabunglah dengan mereka, bantu kelemahan mereka, beri mereka kesempatan untuk berkarya.
 - c. Setiap orang diberikan kemampuan untuk menciptakan sesuatu di dalam hidupnya. Tidak terkecuali kaum lansia maupun kaum muda. Hal itu kemudian menimbulkan pertanyaan “jika setiap manusia mampu terus berkarya seumur hidupnya, maka kapan seseorang dinyatakan tidak mampu lagi menghasilkan karya?” Setiap orang dengan bantuan lingkungan sekitarnya selalu bisa menghasilkan karya, hanya satu hal yang dapat mencegah seseorang untuk berkarya: kematian.
2. Perilaku bertanggungjawab dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta menjadi penduduk Lanjut Usia berkarakter.

Setiap manusia yang hidup akan melewati masa tua atau lanjut usia. Kita tidak akan pernah bisa menutup mata terhadap fakta tersebut. Fisik kita yang tadinya sehat, prima, penuh tenaga dan mampu melakukan banyak hal akan berganti dengan fisik yang lemah dan berkurang kemampuannya. Begitupula dengan kemampuan psikologis dan kognitif. Perlahan namun pasti ingatan dan kemampuan berpikir kita akan melemah. Terlebih lagi jika pada saat kita memasuki masa muda kita tidak menjaga dan memamfaatkan fisik, psikologis dan kognitif kita dengan baik, maka dampak buruk akan kita rasakan pada masa lansia kita.

Oleh karena itu sebelum kita memasuki masa lansia kita, hendaklah kita persiapkan diri kita dengan baik. Dengan harapan kita akan menjalani masa lansia kita dengan baik, bahagia, tetap produktif dan tanpa penyesalan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berusaha untuk selalu merawat dan menjaga kesehatan tubuh, psikologis dan kognitif dengan baik pada masa muda. Menjaga kesehatan tubuh dengan cara mengkonsumsi makanan yang halal, sehat dan bergizi seimbang, melakukan olahraga secara teratur, memiliki waktu istirahat yang cukup serta tidak merokok dan minum minuman beralkohol. Menjaga kesehatan psikologis dengan cara selalu memiliki pemikiran positif, tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, senantiasa menghindari stres dan senantiasa bersosialisasi dan berempati dengan masyarakat sekitar. Menjaga kesehatan kognitif melalui aktivitas yang senantiasa melibatkan kerja otak.

- b. Berusaha untuk melakukan perencanaan yang matang mengenai usia pernikahan dan jumlah anak
- c. Melakukan perencanaan keuangan, serta investasi di masa depan. Lansia yang miskin adalah salah satu isu yang cukup marak saat ini. Persiapkan hari tuamu dengan keuangan yang memadai, sehingga di hari tua kamu tidak perlu lagi dipusingkan mengenai masalah ekonomi. Biasakan sejak masa muda untuk hidup sederhana, hemat senantiasa memiliki tabungan atau investasi masa depan

B. Pandangan Islam Dilihat dari Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis Terhadap Permasalahan Penduduk Lanjut Usia

Agama Islam memandang masyarakat lansia dengan pandangan terhormat sebagaimana perhatiannya terhadap generasi muda. Agama Islam memperlakukan dengan baik para lansia dan mengajarkan metode supaya keberadaan mereka tidak dianggap sia-sia dan tak bernilai oleh masyarakat.

Dukungan terhadap para lansia dan penghormatan terhadap mereka adalah hal yang ditekankan dalam Islam. Nabi Muhammad Saw bersabda, penghormatan terhadap para lansia muslim adalah ketundukan kepada Tuhan. Beliau mengegaskan, berkah dan kebaikan abadi bersama para lansia kalian (HR. Abu Dawud).

Dalam Islam, penuaan sebagai tanda dan simbol pengalaman dan ilmu. Para lansia memiliki kedudukan tinggi di masyarakat, khususnya, dari sisi bahwa mereka adalah harta dari ilmu dan pengalaman, serta informasi dan pemikiran.

Oleh sebab itu, mereka harus dihormati, dicintai dan diperhatikan serta pengalaman-pengalamannya harus dimanfaatkan. Nabi Muhammad Saw bersabda, hormatilah orang-orang yang lebih tua dari kalian dan cintai serta kasihilah orang-orang yang lebih muda dari kalian (HR. Tirmidzi).



Gambar 20. Sikap tidak peduli terhadap lansia

Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat berkewajiban memperhatikan kondisi para lansia. Republik Islam Iran dengan memperhatikan perintah-perintah agama Islam menilai lansia sebagai hal yang sangat penting, sehingga pemerintah Tehran terus berupaya menyiapkan sistem yang menangani dan membantu para lansia di negara ini dan mengucurkan berbagai bantuan, baik materi maupun moral kepada mereka, supaya dapat hidup dengan layak, sehat dan bahagia.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
 عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
 تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik ibu bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaan, maka jangan sekali-sekali engkau mengatakan kepada ke duanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “ wahai tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil”.(Q.S.Al-Isra’:23-24)



Gambar 21. Doa anak sholeh kepada orang tuanya

Berarti ayat ini sangat penting dan utama untuk diperhatikan dan diamalkan oleh seluruh umat Islam agar benar-benar bersemangat dalam memuliakan orangtua. Apalagi, perintah ini Allah tegaskan setelah perintah untuk ikhlas beribadah dengan tidak mempersekutukan-Nya. Dengan kata lain, siapapun dari umat Islam yang tidak memuliakan orangtuanya berarti dia tidak berhak atas kemuliaan. Sebaliknya, kehinaan demi kehinaan akan selalu menghampiri perjalanan hidupnya di dunia maupun akhirat.

Sebuah Hadits menyebutkan, “Sungguh hina, sungguh hina, kemudian sungguh hina, orang yang mendapatkan salah seorang atau kedua orangtuanya lanjut usia di sisinya (semasa hidupnya), namun ia (orangtuanya) tidak memasukkannya ke Surga.” (HR: Ahmad). Di ayat yang lain Allah memerintahkan umat Islam untuk bersyukur kepada kedua orangtua setelah bersyukur kepada-Nya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.* (QS. Luqman: 14).

Jadi, memuliakan orangtua dan merawatnya adalah perkara utama. Bahkan setara dengan jihad (perang) di jalan Allah Ta’ala. Suatu ketika, seorang sahabat bernama Jahimah pernah datang kepada Nabi dan berkata, “Ya Rasulullah aku

ingin ikut perang dan aku datang kepadamu untuk meminta saran". Rasulullah pun bertanya, "Apakah kamu masih mempunyai ibu?" "Ya, masih," jawabnya. Maka beliau bersabda, "Kalau begitu, temanilah ia, karena surga itu terletak di kedua kakinya." (HR. Ahmad). Dengan kata lain, seorang Muslim yang tidak menghormati orangtuanya, tidak memuliakannya, apalagi tidak mau merawatnya, jelas hidupnya akan jauh dari keberkahan. Dan, di akhirat ia tidak berhak atas surga Allah Subhanahu Wata'ala.

Oleh sebab itu Kebutuhan para lanjut usia (Lansia) tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan sosial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak-hak-hak pensiunan, serta kebutuhan mental seperti perhatian dan menjaga martabat mereka sangat lebih diperlukan. Sehingga para lanjut usia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik.

C. Rangkuman

Penduduk Lanjut Usia atau dikenal istilah lansia adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok lansia di bagi atas tiga kategori yaitu lansia muda yang berusia 60-69 tahun, lansia menengah yang berusia 70-79 tahun dan lansia lanjut berusia di atas 80 tahun.

Dukungan terhadap para lansia dan penghormatan terhadap mereka adalah hal yang ditekankan dalam Islam. Nabi Muhammad Saw bersabda, penghormatan terhadap para lansia muslim adalah ketundukan kepada Tuhan. Beliau menegaskan, berkah dan kebaikan abadi bersama para lansia kalian (HR. Abu Dawud). Selain itu, Nabi Muhammad Saw bersabda, hormatilah orang-orang yang lebih tua dari kalian dan cintai serta kasihilah orang-orang yang lebih muda

dari kalian (HR. Tirmidzi). Sebuah Hadits menyebutkan, “Sungguh hina, sungguh hina, kemudian sungguh hina, orang yang mendapatkan salah seorang atau kedua orangtuanya lanjut usia di sisinya (semasa hidupnya), namun ia (orangtuanya) tidak memasukkannya ke Surga.” (HR: Ahmad).

Dengan kata lain, siapapun dari umat Islam yang tidak memuliakan orangtuanya berarti dia tidak berhak atas kemuliaan. Sebaliknya, kehinaan demi kehinaan akan selalu menghampiri perjalanan hidupnya di dunia maupun akhirat. (Q.S. *Al-Isra'*:23-24), (QS. *Luqman*: 14). Oleh sebab itu Kebutuhan para lanjut usia (Lansia) tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan sosial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak-hak-hak pensiunan, serta kebutuhan mental seperti perhatian dan menjaga martabat mereka sangat lebih diperlukan. Sehingga para lanjut usia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik.

D. Latihan

1. Deskripsikan perkembangan lansia di Indonesia saat ini?
2. Deskripsikan bagaimana upaya-upaya untuk menuju lansia idaman, yaitu lansia bahagia, sejahtera dan produktif?
3. Berikan kesimpulan apa saja hak lansia dalam perspektif Islam?

BAB VI

ISU KEPENDUDUKAN KELIMA URBANISASI DAN PERMASALAHAN PERKOTAAN

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat *menjelaskan* konsep dasar dan kondisi perkembangan urbanisasi dan permasalahan perkotaan saat ini dan masa yang akan datang, serta pandangan Islam terhadap urbanisasi dan permasalahan perkotaan.

A. Konsep Dasar Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan

Urbanisasi yang secara umum diketahui masyarakat adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi dapat menjadi masalah yang cukup serius bagi kita semua apabila pemerintah tidak dapat mengatur dan memfasilitasi para kaum 'Urban' yang datang ke ibukota dengan jumlah yang semakin meningkat tiap tahunnya. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan. Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan, dan lain sebagainya tentu adalah suatu masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.

Untuk mendapatkan suatu niat untuk pergi ke kota dari desa, seseorang biasanya harus mendapatkan pengaruh yang kuat

dalam bentuk ajakan, informasi media massa, impian pribadi, terdesak kebutuhan ekonomi, dan lain sebagainya. Pengaruh ajakan dari tetangga yang sudah lebih dahulu ber-urbanisasi dan juga kebutuhan ekonomi kebanyakan menjadi hal utama yang berada di pikiran para kaum 'Urban'.

Pengaruh-pengaruh tersebut bisa dalam bentuk sesuatu yang mendorong, memaksa atau faktor pendorong seseorang untuk urbanisasi, maupun dalam bentuk yang menarik perhatian atau faktor penarik

Urbanisasi merupakan proses dimana adanya peningkatan proporsi penduduk yang tinggal diperkotaan. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi merupakan masalah yang cukup serius bagi kita semua. persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan.



Gambar 22. Salah satu penyebab terjadinya urbanisasi

Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan dan lain sebagainya tentu adalah sesuatu masalah yang harus segera dicari jalan keluarnya. Berbeda dengan perspektif ilmu kependudukan, definisi urbanisasi berarti persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan.

Perpindahan manusia dari desa ke kota hanya salah satu penyebab urbanisasi. Perpindahan itu sendiri dikategorikan menjadi dua macam:

1. Migrasi penduduk yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan untuk tinggal menetap di kota
2. Mobilitas penduduk yaitu perpindahan penduduk yang bersifat sementara atau tidak menetap.

Akibat dari meningkatnya proses urbanisasi menimbulkan dampak-dampak terhadap lingkungan kota, baik dari segi tata kota, masyarakat, maupun keadaan sekitarnya. Dampak urbanisasi terhadap lingkungan kota antara lain:

1. Dampak positif

Pandangan yang positif terhadap urbanisasi, melihat urbanisasi sebagai usaha pembangunan yang menyeluruh, tidak terbatas dalam pagar administrasi kota. Selain itu kota dianggap sebagai “agen modernisasi dan perubahan”. Mereka melihat kota sebagai suatu tempat pemusatan modal, keahlian, daya kreasi dan segala macam fasilitas yang mutlak diperlukan bagi pembangunan.

Tanggapan lain adalah bahwa kita tidak mungkin membayangkan bagaimana pertumbuhan dan keadaan Jakarta sekarang ini dan juga pusat-pusat industri di dunia

lainnya bisa tercapai bila seandainya tidak ada urbanisasi. Kelompok tertentu berpendapat bahwa proses urbanisasi hanyalah suatu fenomena temporer yang tidak menghambat pembangunan. Dan menekankan bahwa kota merupakan suatu *"leading sector"* dalam perubahan ekonomi, sosial dan politik. Urbanisasi merupakan variabel independen yang memajukan pembangunan ekonomi.

2. Dampak negatif

Di Indonesia, persoalan urbanisasi sudah dimulai dengan digulirkannya beberapa kebijakan 'gegabah' orde baru. Pertama, adanya kebijakan ekonomi makro (1967-1980), di mana kota sebagai pusat ekonomi. Kedua, kombinasi antara kebijaksanaan substitusi impor dan investasi asing di sektor perpabrikasi (*manufacturing*), yang justru memicu polarisasi pembangunan terpusat pada metropolitan Jakarta. Ketiga, penyebaran yang cepat dari proses mekanisasi sektor pertanian pada awal dasawarsa 1980-an, yang menyebabkan kaum muda dan para sarjana, enggan menggeluti dunia pertanian atau kembali ke daerah asal.



Gambar 23. Tantangan pindah dari Desa ke Kota

Arus urbanisasi yang tidak terkendali ini dianggap merusak strategi rencana pembangunan kota dan menghisap fasilitas perkotaan di luar kemampuan pengendalian pemerintah kota. Beberapa akibat negatif tersebut akan meningkat pada masalah kriminalitas yang bertambah dan turunnya tingkat kesejahteraan.

Dampak negatif lainnya yang muncul adalah terjadinya “overurbanisasi” yaitu dimana prosentase penduduk kota yang sangat besar yang tidak sesuai dengan perkembangan ekonomi negara. Selain itu juga dapat terjadi “underruralisasi” yaitu jumlah penduduk di pedesaan terlalu kecil bagi tingkat dan cara produksi yang ada. Pada saat kota mendominasi fungsi sosial, ekonomi, pendidikan dan hirarki urban. Hal ini menimbulkan terjadinya pengangguran dan *underemployment*. Kota dipandang sebagai inefisien dan artificial proses “*pseudo-urbanisation*”. Sehingga urbanisasi merupakan variabel dependen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dampak negatif lainnya yang ditimbulkan oleh tingginya arus urbanisasi di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Semakin minimnya lahan kosong di daerah perkotaan. Pertambahan penduduk kota yang begitu pesat, sudah sulit diikuti kemampuan daya dukung kotanya. Saat ini, lahan kosong di daerah perkotaan sangat jarang ditemui. ruang untuk tempat tinggal, ruang untuk kelancaran lalu lintas kendaraan, dan tempat parkir sudah sangat minim. Bahkan, lahan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) pun sudah tidak ada lagi. Lahan kosong yang terdapat di daerah perkotaan telah banyak dimanfaatkan oleh para urban sebagai lahan pemukiman, perdagangan, dan perindustrian

yang legal maupun ilegal. Bangunan-bangunan yang didirikan untuk perdagangan maupun perindustrian umumnya dimiliki oleh warga pendatang. Selain itu, para urban yang tidak memiliki tempat tinggal biasanya menggunakan lahan kosong sebagai pemukiman liar mereka. Hal ini menyebabkan semakin minimnya lahan kosong di daerah perkotaan.

2. Menambah polusi di daerah perkotaan. Masyarakat yang melakukan urbanisasi baik dengan tujuan mencari pekerjaan maupun untuk memperoleh pendidikan, umumnya memiliki kendaraan. Pertambahan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat yang membanjiri kota yang terus menerus, menimbulkan berbagai polusi atau pencemaran seperti polusi udara dan kebisingan atau polusi suara bagi telinga manusia. Ekologi di daerah kota tidak lagi terdapat keseimbangan yang dapat menjaga keharmonisan lingkungan perkotaan.
3. Penyebab bencana alam. Para urban yang tidak memiliki pekerjaan dan tempat tinggal biasanya menggunakan lahan kosong di pusat kota maupun di daerah pinggiran Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mendirikan bangunan liar baik untuk pemukiman maupun lahan berdagang mereka. Hal ini tentunya akan membuat lingkungan tersebut yang seharusnya bermanfaat untuk menyerap air hujan justru menjadi penyebab terjadinya banjir. Daerah Aliran Sungai sudah tidak bisa menampung air hujan lagi.
4. Pencemaran yang bersifat sosial dan ekonomi. Kepergian penduduk desa ke kota untuk mengadu nasib tidaklah menjadi masalah apabila masyarakat

mempunyai keterampilan tertentu yang dibutuhkan di kota. Namun, kenyataannya banyak diantara mereka yang datang ke kota tanpa memiliki keterampilan kecuali bertani. Oleh karena itu, sulit bagi mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Mereka terpaksa bekerja sebagai buruh harian, penjaga malam, pembantu rumah tangga, tukang becak, masalah pedagang kaki lima dan pekerjaan lain yang sejenis. Hal ini akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran di kota yang menimbulkan kemiskinan dan pada akhirnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, orang – orang akan nekat melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok bahkan membunuh. Ada juga masyarakat yang gagal memperoleh pekerjaan sejenis itu menjadi tunakarya, tunawisma, dan tunasusila.



Gambar 24. Akibat urbanisasi

5. Penyebab kemacetan lalu lintas. Padatnya penduduk di kota menyebabkan kemacetan dimana-mana, ditambah lagi arus urbanisasi yang makin bertambah.

Para urban yang tidak memiliki tempat tinggal maupun pekerjaan banyak mendirikan pemukiman liar di sekitar jalan, sehingga kota yang awalnya sudah macet bertambah macet. Selain itu tidak sedikit para urban memiliki kendaraan sehingga menambah volum kendaraan di setiap ruas jalan di kota.

6. Merusak tata kota. Pada negara berkembang, kota-kotanya tidak siap dalam menyediakan perumahan yang layak bagi seluruh populasinya. Apalagi para migran tersebut kebanyakan adalah kaum miskin yang tidak mampu untuk membangun atau membeli perumahan yang layak bagi mereka sendiri. Akibatnya timbul perkampungan kumuh dan liar di tanah-tanah pemerintah. Tata kota suatu daerah tujuan urban bisa mengalami perubahan dengan banyaknya urbanisasi. Urban yang mendirikan pemukiman liar di pusat kota serta gelandangan-gelandangan di jalan-jalan bisa merusak sarana dan prasarana yang telah ada, misalnya trotoar yang seharusnya digunakan oleh pedestrian justru digunakan sebagai tempat tinggal oleh para urban. Hal ini menyebabkan trotoar tersebut menjadi kotor dan rusak sehingga tidak berfungsi lagi.

Dalam menyikapi permasalahan-permasalahan di atas, perlu di jelaskan perilaku-perilaku responsif dan bertanggung jawab dalam menyikapi perkembangan Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan

1. Perilaku positif dalam menyikapi fenomena perkembangan Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan di Indonesia.

Guru diharapkan mampu menggali kesadaran peserta didik bahwa pada kenyataannya desa juga lambat laun akan menjadi kota, sehingga penduduk desa juga akan menjadi penduduk kota.

Guru diharapkan memberikan motivasi agar peserta didik memiliki kepedulian dan kecintaan terhadap daerahnya, bahkan diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang ada di daerah, sehingga tidak perlu melakukan migrasi ke kota-kota besar atau daerah lain.

Salah satu perilaku positif yaitu dengan cara menjaga agar peserta didik tidak mudah tergiur untuk pindah ke kota dengan cara sebagai berikut:

- a. Guru di diharapkan mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mengetahui potensi yang dimiliki di tiap daerahnya masing-masing untuk dikembangkan, serta bagaimana cara menciptakan suasana kota dan desa yang ramah kependudukan, baik dari sisi sikap, perilaku, kesadaran, maupun perlakuan terhadap alam sekitar, sehingga desa/daerah menjadi tempat yang mampu memberikan kenyamanan baik dari sisi pemenuhan materi, maupun psikologis.
- b. Membekali diri dan peserta didik yang tinggal di desa dengan pengetahuan dan keterampilan pengolahan produk pertanian, peternakan dan perikanan.
- c. Mendorong pemerintah daerah untuk menciptakan lapangan-lapangan kerja baru di wilayah perdesaan serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian, peternakan atau perikanan yang ada

didaerah/wilayah kita menjadi produk baru atau produk khas untuk dipasarkan ke wilayah perkotaan

d. Menciptakan desa-desa wisata/kampung kreatif/desa percontohan

2. Perilaku bertanggungjawab dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta menangani Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan.

Guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan, tertata dengan baik, dengan menjaga kebersihan lingkungan, berperilaku hidup sehat, serta produktif.

Beberapa contoh perilaku bertanggungjawab dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta menangani Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan lahan pekarangan agar menjadi ruang hijau
- b. Menciptakan lapangan kerja baru
- c. Membekali diri dengan pendidikan dan keterampilan sebagai bekal untuk mencari kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan
- d. Membiasakan perilaku hidup tertib (budaya antri) dan hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya.
- e. Menjaga dan memelihara fasilitas umum
- f. Menjaga lingkungan

- g. Mencintai dan membangun daerah dimana kita tinggal
- h. Seandainya harus ke kota besar, siapkan diri sebaik-baiknya dengan mempunyai ijazah, keterampilan, kemampuan kerja yang baik, kemampuan berkomunikasi yang baik, pantang menyerah dan mau bekerja keras, mau menjalin hubungan baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya.

B. Pandangan Islam Dilihat dari Kajian Al-Qur'an dan AL-Hadis Terhadap Mobilitas Penduduk dan Permasalahan Perkotaan



Gambar 25. Contoh hijrah terbaik di dunia

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran, dalam kehidupannya selalu menginginkan kondisi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Keinginan tersebut baik dalam bentuk mempunyai pekerjaan yang layak dan berimplikasi terhadap kemampuan untuk memenuhi dan meningkatkan

berbagai macam kebutuhan (ekonomi), maupun kepuasan bathin berupa ekspresi diri dan pencapaian status sosial. Sehingga manusia melakukan berbagai macam usaha agar dapat mencapainya, salah satunya adalah dengan pindah tempat hidup atau kita kenal dengan istilah urbanisasi.

Motivasi untuk berpindah, terutama bagi mereka yang mengalami masalah sosial adalah wujud dari perhatian pada masalah kependudukan. Dalam Islam kita juga dianjurkan untuk berhijrah atau pindah tempat hidup, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut;

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا
مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضَ اللَّهِ وَسِعَةً فَمَا جِرْتُمْ فِيهَا
فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, (QS. An-Nisa'/4: 97)*

Dari ayat di atas, dikatakan bahwa bumi yang luas adalah lahan berbuat kebaikan. Orang-orang sabar dalam melakukan perpindahan, termasuk pindah ke kota, dengan tujuan menebarkan kebaikan akan diberikan kebaikan lebih padanya. Artinya urbanisasi sebagai keniscayaan yang tidak dilarang, hanya saja kebaikan harus menjadi perhatian utama.

Bila urbanisasi justru mendatangkan mudarat maka sebagainya hidup saja di desa. Allah SWT berfirman:

قُلْ يٰعِبَادِ اللّٰدِيْنَ ءَامِنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ
الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وَّاسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُؤَقِّى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ

بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artiya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. az-Zumar/39: 10).

Perpindahan atau hijrah orang Makkah ke Madinah adalah model urbanisasi paling awal yang tidak menimbulkan masalah sosial, ekonomi dan keamanan. Justru sebaliknya yang terjadinya urbanisasi pola hijrah telah membawa perubahan mendasar dan multidimensi, yang terkenal dengan Madinatul Munawwarah (Kota bercahaya).

وَالَّذِيْنَ تَبَوَّءُوا الدّٰرَ وَالْاِيْمٰنَ مِنْ قَبْلِهِمْ لَيَحْبِبُوْنَ مَنْ هَاجَرَ اِلَيْهِمْ
وَلَا يَجِدُوْنَ فِيْ صُدُوْرِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا اُوْتُوْا وَيُوَثِّرُوْنَ عَلٰى
اَنْفُسِهِمْ وَاَلَوْ كَانَ مِنْهُمْ خَصَاصَةٌ ۗ وَمَنْ يُّوقِ شَحْحَ نَفْسِهٖ
فَاُوْتِيْكَ هُمْ الْمَفْلِحُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka

(Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung. (QS. Hasyr/59: 9)

Motivasi untuk memperbaiki kualitas hidup dengan berpindah dari desa ke kota sudah banyak sekali dilakukan, namun tidak selalu mendatangkan manfaat melainkan mudarat, oleh karena itu pemerintah selaku penguasa harus memperhatikan hal tersebut agar hijrah yang dilakukan oleh masyarakat dapat memandang kebaikan bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri.

Salah satu pelajaran yang bisa diambil oleh pemerintah dalam menyikapi persoalan urbanisasi dan perkembangan pekotaan adalah nasihat Imam Hasan al-Bashri kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz; beliau mengatakan *"Pemimpin adil itu wahai Amirul Mukminin, seperti seorang ibu yang penuh kasih sayang terhadap anaknya, mengandungnya dengan susah payah, menjaganya saat kecil, terjaga ketika anaknya terjaga, diam ketika anaknya sudah terlelap. Sesekali ia menyusuinya dan lain waktu menyapihnya. Bergembira akan kesehatan anaknya dan berduka ketika anaknya sakit."*

Inti dari pesan ini adalah keadilan, seluruh rakyat dan semua daerah harus diperhatikan. Tidak boleh terjadi konsentrasi perhatian dan pembangunan pada sejumlah daerah saja. Negara dalam Islam wajib membangun dan menyediakan seluruh infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat, tanpa memandang perbedaan tingkat pendapatan daerah.

Kaedahnya adalah setiap daerah diberi dana pembangunan sesuai kebutuhannya tanpa memperhatikan besar kecilnya pendapatan daerah tersebut.

Dengan begitu semua daerah memiliki peluang yang sama untuk maju. Pembangunan pun bisa merata di seluruh daerah. Kesenjangan pembangunan dan perekonomian tidak akan terjadi seperti saat ini. Sehingga daerah memiliki daya saing yang relatif sama dengan perkotaan. Dengan mekanisme seperti ini urbanisasi akan dapat diredam karena penduduk daerah juga memiliki lapangan pekerjaan yang layak. Semua itu masih ditambah lagi adanya jaminan pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan) dan kebutuhan dasar masyarakat (pendidikan, kesehatan dan keamanan) melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh syariah.

Islam menjamin hal itu bisa direalisasikan. Islam menetapkan berbagai kekayaan alam sebagai milik umum, milik seluruh rakyat, yang tidak boleh diserahkan kepada swasta. Negara harus mengelolanya mewakili rakyat dan seluruh hasilnya dikembalikan kepada rakyat

C. Rangkuman

Urbanisasi lebih sering diartikan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota. Namun bertambahnya proporsi penduduk perkotaan tidak hanya disebabkan oleh urbanisasi melainkan faktor pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan itu sendiri dan adanya reklasifikasi wilayah dari perdesaan ke perkotaan. Reklasifikasi wilayah adalah terjadinya perubahan karakteristik suatu wilayah (biasanya desa) yang semula bersifat perdesaan menjadi perkotaan.

Islam sangat membolehkan pindah tempat hidup seperti dari desa ke kota (QS. An-Nisa'/4: 97) dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup bahkan sejarah Islam telah membuktikan bahwa perpindahan atau hijrah yang telah dilakukan oleh umat Islam dari Makkah ke Madinah merupakan model urbanisasi pertama dan terbaik di dunia (QS. Hasyr/59: 9), namun harus diperhatikan pula bahwa jika akan mendatangkan lebih banyak mudarat maka bersabarlah untuk diam didesa (QS. az-Zumar/39: 10). Kemudian untuk mengendalikan proses urbanisasi menjadi tanggung jawab pemerintah dan hendaklah mempelajari nasihat Imam Hasan al-Bashri kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

D. Latihan

1. Deskripsikan secara singkat definisi urbanisasi dan bagaimana prosesnya?
2. Sebutkan 3 dampak positif dan negatif urbanisasi?
3. Deskripsikan bagaimana cara mengatasi dampak negatif urbanisasi?

BAB VII

INTEGRASI ISU KEPENDUDUKAN KE DALAM PEMBELAJARAN

Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti pembelajaran ini guru dapat mengintegrasikan lima konsep isu kependudukan ke dalam pembelajaran.

Pembenahan dunia pendidikan di Indonesia terus dilakukan, terutama dalam membenahi kurikulum yang diterapkan di dunia pendidikan, sejarah mencatat hampir 10 kali terjadi perubahan kurikulum, mulai dari tahun 1947 sampai tahun 2015 yang kita kenal dengan kurikulum 2013.



Gambar 26. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Pengintegrasian isu-isu kependudukan ke dalam kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan pengintegrasian pendidikan karakter kedalam proses belajar mengajar, secara lebih rinci dapat dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

A. Memilih Kompetensi Dasar yang sesuai dengan muatan kependudukan.

Sebelum memadukan muatan isu kependudukan ke dalam kurikulum 2013 terlebih dahulu guru harus mencari dan menemukan kompetensi dasar yang akan dipilih dari semua mata pelajaran yang sesuai dengan muatan isu kependudukan, karena tidak semua kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum 2013 secara substansi dan otomatis sesuai dengan muatan isu kependudukan. Tidak ada penambahan muatan baru, namun memperkaya dan memperdalam tema kependudukan dalam pencapaian tujuannya.

Tahapan ini akan menghasilkan pemetaan isu pendidikan kependudukan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist dan Fiqih untuk Madrasah Aliyah (MA) yang memungkinkan untuk diintegrasikan materi lima isu kependudukan, sebagai contoh dapat dilihat pada pada Lampiran 1.

B. Membuat Pemetaan Kompetensi Dasar Mana Saja yang bisa di Integrasikan dengan Pendidikan Kependudukan

Pada langkah ini, kita akan membuat pemetaan kompetensi dasar mana saja yang bisa dengan mudah kita integrasikan pendidikan kependudukan. Pemetaan akan bisa dilakukan dengan melewati tahapan mengkaji semua kompetensi dasar

dari mata pelajaran Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, dan Fiqih dari kelas VII, VIII dan IX. Setelah itu baru kemudian dikaji kembali isu kependudukan mana yang bisa diintegrasikan pada kompetensi dasar yang dipilih. Agar lebih jelas, lihatlah contoh pemetaan yang telah kami buat pada Lampiran 2.

C. Mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terintegrasi Materi Pendidikan Kependudukan

Dalam menyusun Silabus dan RPP ini guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan muatan isu kependudukan dan diselaraskan dengan ciri khas mata pelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP diharapkan dapat menggambarkan pemerolehan siswa berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan muatan isu kependudukan dan materi mata pelajaran yang diajarkan.

Contoh Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan Isu Jumlah dan pertumbuhan penduduk dan Pembangunan Berkelanjutan dapat dilihat pada Lampiran 3 halaman 98 dan Lampiran 4.

D. Membuat Media Pembelajaran yang Memadukan Isu Kependudukan dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Langkah ketiga adalah memadukan muatan isu kependudukan dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik, yakni berdasarkan tahap-tahap ilmiah. Perpaduan ini biasanya tercantum secara jelas pada RPP dan Lembar kegiatan siswa. Contohnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

BAB VIII

PENUTUP

A. Simpulan

Pendidikan kependudukan yang mencakup lima isu yaitu 1) pertumbuhan penduduk, 2) penduduk usia remaja, 3) penduduk usia produktif, 4) penduduk usia lanjut, dan 5) urbanisasi dan perkembangan perkotaan merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin, bisa melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan dipahaminya pendidikan kependudukan oleh peserta didik, akan membuat mereka mampu merencanakan masa depannya lebih baik, selain itu bukan tidak mungkin pemahaman itu akan ditularkan kepada orang tuanya dan masyarakat, sehingga akan mampu membantu pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk dan meningkatkan kualitas penduduk Indonesia.

Pendidikan kependudukan dapat diintegrasikan disemua mata pelajaran dan disemua jenjang pendidikan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah; 1) telaah kurikulum dengan mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk kurikulum 2013 dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2) Membuat peta konsep pemetaan lima isu pendidikan kependudukan di atas disesuaikan dengan hasil kajian tahap 1, 3) Membuat Silabus yang mencirikan pengintegrasian kependudukan, 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mampu menanamkan konsep pendidikan kependudukan, 5) Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan 6) Melaksanakan RPP dengan sebaik-baiknya serta mengevaluasi hasil belajar.

B. Saran

Dalam mengintegrasikan pendidikan kependudukan membutuhkan kemauan untuk terus belajar, karena merancang dan mengembangkan model pembelajaran dengan mengintegrasikan sesuatu kedalam proses belajar mengajar bukan perkara yang mudah, butuh kesabaran dan ketelitian dalam menelaah kurikulum, menyusun silabus, RPP, dan LKS. Selain itu, membutuhkan kompetensi pedagogik, profesional dan sosial dalam melaksana seluruh rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP, dan yang terakhir adalah keistiqomahan dalam menerapkan pendidikan kependudukan sehingga konsep pendidikan kependudukan benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmaddin. 2002. *Redesain Jakarta Tata Kota Tata Kita 2020*. Jakarta: Kota Kita Press
- Gilbert, Alan & Josef Gugler. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Ed. Anshori & Juanda. Jakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Hans dan Dieter Evers. 1979. *Sosiologi Perkotaan : Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: LP3ES
- keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah
- keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab pada madrasah.
- Marbun, BN. 1990. *Kota Indonesia Masa Depan Masalah dan Prospek*. Edisi kedua. Erlangga: Jakarta.
- Suparlan, Parsudi (ed.). 1995. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Arifin, Zaenal. 2014. Materi pembekalan guru SMP dalam pengintegrasian pendidikan kependudukan dengan kurikulum 2013.
- Hasmy, Edy. 2013. Masa depan Indonesia. Jakarta : Direktorat kerjasama pendidikan dan kebudayaan BKKBN.
- Pitoyo. A. J. 2013. Menjadi produktif di usia produktif. Jakarta: Direktorat kerjasama pendidikan dan kebudayaan BKKBN.

Satriyo, Anastasia. 2013. Awas bumi kita sesak. Jakarta: Direktorat kerjasama pendidikan dan kebudayaan BKKBN.

Internet

www.bkkbn.go.id

www.BadanPusatStatistik.go.id

www.google.com

BIODATA PENULIS



Fahrurrozi, M.Pd. Lahir di Pengadangan, 10 November 1987. Guru di Pondok Pesantren Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kec. Wanasaba, Kab. Lombok Timur, Prov. NTB dan juga sebagai Dosen di Universitas Hamzanwadi. Pengembang kurikulum Pondok Pesantren Sirojul 'Ulum. Alamat: Dusun Aik Ngempok Desa Pengadangan, Kec Pringgasea, Kab. Lombok timur.. Email:

mas.odji.mpd@gmail.com

Lampiran 1

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Aliyah (MA)

Berikut ini adalah sebagian dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang termuat dalam lampiran keputusan menteri agama republik Indonesia nomor : 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah. Kami hanya menyajikan beberapa hasil kajian pada masing-masing mata pelajaran setelah mempelajari semua SK dan KD yang ada pada lampiran keputusan tersebut khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan Fiqih. Adapun SK dan KD yang lain dapat dilihat pada lampiran keputusan tersebut dengan dipermudah oleh peta konsep yang telah kami buat pada lampiran 2.

A. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Kelas XI, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami tasawuf	1.1. Menjelaskan pengertian, asal usul, dan istilah-istilah dalam tasawuf 1.2. Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern 1.3. Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf 1.4. Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern
2. Membiasakan perilaku terpuji	2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan 2.2. Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan 2.3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan 2.4. Membiasakan perilaku adil, rida, amal salih, persatuan, dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari
3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 3.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 3.3. Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan 3.4. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menghindari perilaku tercela	4.1. Menjelaskan pengertian <i>israaf</i> , <i>tabdzair</i> , dan <i>fitnah</i> 4.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>israaf</i> , <i>tabdzair</i> , dan <i>fitnah</i> 4.3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>israaf</i> , <i>tabdzair</i> , dan <i>fitnah</i> 4.4. Membiasakan diri untuk menghindari perilaku <i>israaf</i> , <i>tabdzair</i> , dan <i>fitnah</i>

B. Mata Pelajaran Qur'an Hadits
Kelas X Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pengertian Al-Qur'an dan bukti keotentikannya	1.1 Menjelaskan pengertian al-Qur'an menurut para ahli 1.2 Membuktikan keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya. 1.3 Menunjukkan perilaku orang yang meyakini kebenaran al-Qur'an
2. Memahami isi pokok ajaran al-Qur'an	2.1 Mengidentifikasi isi pokok ajaran al-Qur'an 2.2 Menunjukkan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an 2.3 Menjelaskan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an 2.4 Menerapkan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
3. Memahami fungsi al-Qur'an dalam kehidupan	3.1 Mendeskripsikan fungsi al-Qur'an 3.2 Menunjukkan perilaku orang yang menfungsikan al-Qur'an 3.3 Menerapkan fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
4. Memahami cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.	4.1 Menunjukkan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an 4.2 Menerapkan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an
5. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	5.1 Mengartikan QS. Al-Mukminun:12-14; QS. Al-Nahl:78; QS. Al-Baqarah:30 dan QS Adz-Dzariyat: 56 5.2 Menjelaskan kandungan QS. Al-Mukminun:12-14; QS. Al-Nahl:78; QS. Al-Baqarah:30 dan QS Adz-Dzariyat: 56 5.3 Menerapkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS. Al-Mukminun:12-14; QS. Al-Nahl:78; QS. Al-Baqarah:30 dan QS Adz-Dzariyat: 56
6. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi.	6.1 Mengartikan QS. Ali Imran 159 dan QS. Asy Syura: 38. 6.2 Menjelaskan kandungan QS. Ali Imran 159 dan QS. Asy Syura : 38. 6.3 Menerapkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS. Ali Imran 159 dan QS. Asy Syura: 38. dalam kehidupan sehari-hari

C. Mata Pelajaran FIQH
Kelas XII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ketentuan Islam tentang <i>siyasah syar'iyah</i>	1.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang pemerintahan (<i>khilafah</i>) 1.2. Menjelaskan majelis syura dalam Islam
2. Memahami sumber hukum Islam	2.1. Menjelaskan sumber hukum yang disepakati dan yang tidak disepakati ulama 2.2. Menunjukkan penerapan sumber hukum yang disepakati dan yang tidak disepakati ulama 2.3. Menjelaskan pengertian, fungsi, dan kedudukan ijtihad

Kelas XII, Semester 2

3. Memahami hukum- hukum syar'i	3.1. Menjelaskan hukum <i>taklifi</i> dan penerapannya dalam Islam 3.2. Menjelaskan hukum <i>wadh'i</i> dan penerapannya dalam Islam 3.3. Menjelaskan <i>mahkum bihi (fihi)</i> 3.4. Menjelaskan <i>mahkum 'alaih</i>
4. Memahami kaidah-kaidah usul fikih	4.1. Menjelaskan macam-macam kaidah usul fikih 4.2. Menerapkan macam-macam kaidah usul fikih

**PETA KONSEP PEMETAAN MATERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
PADA MATA PELAJARAN FIKIH, AL-QUR'AN HADIS DAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH (MA) YANG MENGGUNAKAN KURIKULUM KTSP**

MATERI BKBN	MATA PELAJARAN		AKIDAH AKHLAK
	FIKIH	AL-QUR'AN HADIS	
Jumlah dan pertumbuhan penduduk	Kelas XII dengan SK: 4. Memahami kaedah-kaedah usul fikih dan KD 4.1. dan 4.2.	Kelas X semester I dengan SK : 5. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan dengan KD 5.1., 5.2., dan 5.3.	
Penduduk usia remaja	-	-	Kelas XI semester II SK : 7. Membiasakan ahlak terpuji dengan KD 7.1., 7.2., 7.3., dan 7.5. Kelas XII semester II dengan SK 1. Membiasakan perilaku terpuji dan KD 1.1., 1.2., 1.3., dan 1.4.
Penduduk usia produktif	Kelas XI dengan SK : 4. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga dan KD 4.1., 4.2., 4.3. dan 4.4.	-	Kelas XII semester II dengan SK 2. Menghindari perilaku tercela dan KD 2.1., 2.2., 2.3., dan 2.4.
Penduduk usia lanjut	-	Kelas XI semester I dengan SK: 3. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa dan KD 3.1., 3.2., 3.3., dan 3.4.	-
Urbanisasi dan perkembangan kota	Kelas XI semester I dengan SK: 1. Memahami ketentuan Islam tentang <i>siyasaḥ syar'iyah</i> dan KD 1.1. dan 1.2.	Kelas XI semester I dengan SK: 2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup dan KD 2.1., 2.2., 2.3., dan 2.4.	-

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
TINGKAT MADRASAH ALIYAH (MA)**

Berikut ini adalah sebagian dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang termuat dalam lampiran keputusan menteri agama republik Indonesia nomor : 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab pada madrasah. Kami hanya menyajikan beberapa hasil kajian pada masing-masing mata pelajaran setelah mempelajari semua KI dan KD yang ada pada lampiran keputusan tersebut khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan Fiqih. Adapun KI dan KD yang lain dapat dilihat pada lampiran keputusan tersebut dengan dipermudah oleh peta konsep yang telah kami buat pada lampiran 4,

A. Mapel Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini al-Qur'an sebagai pedoman hidup 1.2. Menghayati keautentikan al-Qur'an sebagai wahyu Allah 1.3. Memfungsikan al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi al-Qur'an 1.5. Beramal sesuai dengan kandungan QS. al-Mu'minin [23]:12–14; QS. an-Nahl [16]: 78; QS. al-Baqarah [2]: 30–32; dan QS. adz-Dzariyat [51]: 56 dalam kehidupan sehari-hari)
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al-Qur'an 2.2. Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syari' sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keautentikan al- Qur'an 2.3. Menunjukkan perilaku yang mengamalkan ajaran al-Qur'an 2.4. Menunjukkan perilaku yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari 2.5. Memiliki sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam QS. al-Mu'minin [23]:12–14; QS. an- Nahl [16]: 78; QS. al-Baqarah [2]: 30–32; dan QS. adz-Dzariyat [51]: 56
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	3.1. Memahami pengertian al-Qur'an menurut para ulama' 3.2. Memahami bukti keautentikan al-Qur'an 3.3. Memahami tujuan dan fungsi al-Qur'an 3.4. Memahami pokok-pokok isi al-Qur'an 3.5. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi

wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	pada QS al-Mu'minin [23]:12–14; QS an-Nahl [16]: 78; QS. al-Baqarah [2]: 30–32; dan QS. az-Zariyat [51]: 56
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1. Menyajikan pengertian al-Qur'an yang disampaikan para ulama</p> <p>4.2. Menunjukkan contoh bukti-bukti keautentikan al-Qur'an</p> <p>4.3. Menceritakan kisah orang yang menjadikan al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan fungsinya</p> <p>4.4. Memaparkan pokok-pokok ajaran al-Qur'an beserta contoh-contohnya dalam ayat</p> <p>4.5. Mendemonstrasikan hafalan dan arti pe kata ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada QS al-Mu'minin [23]:12–14; QS an-Nahl [16]: 78; QS. al-Baqarah [2]: 30–32; dan QS. az-Zariyat [51]: 56</p>

B. Mapel Akidah Akhlak Kelas XI Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1. Menghayati ajaran tasawuf untuk memperkuat keimanan</p> <p>1.2. Menghayati nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern</p> <p>1.3. Menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja</p> <p>1.4. Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: israf, tabzir, dan bakhil</p> <p>1.5. Menghayati nilai-nilai dari peristiwa kematian melalui takziah</p> <p>1.6. Menghayati keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan	<p>2.1. Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2. Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern</p> <p>2.3. Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.4. Menghindari perbuatan israf, tabzir, dan bakhil dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5. Membiasakan diri untuk melakukan takziah</p> <p>2.6. Meneladani keutamaan sifat sahabat Abdurrahman</p>

bangsa dalam pergaulan dunia	bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Memahami pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam 3.2. Menganalisis fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern 3.3. Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 3.4. Memahami pengertian dan bentuk israf, tabzir dan bakhil 3.5. Memahami akhlak (adab) yang baik ketika melakukan ta'ziah 3.6. Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menyajikan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam 4.2. Memaparkan fungsi dan peranan tasawuf dalam keagamaan dan kehidupan modern 4.3. Menyajikan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 4.4. Menyajikan peta konsep contoh dan ciri-ciri perilaku israf, tabzir, dan bakhil 4.5. Mensimulasikan tatacara takziah 4.6. Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari

C. Mapel Fikih Kelas XII Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini kebenaran hukum Islam yang disampaikan dalam bentuk <i>amr</i> dan <i>nahi</i> 1.2. Menghayati hikmah hukum Islam dari kaidah usul fikih <i>'am</i> dan <i>khass</i> 1.3. Menghayati hikmah hukum Islam dari kaidah usul fikih <i>takhsis</i> dan <i>mukhassis</i> 1.4. Menerima kebenaran hukum Islam yang disampaikan dalam bentuk <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i> 1.5. Menyadari kesempurnaan hukum Islam yang disampaikan dalam bentuk <i>muradif</i> dan <i>musytarak</i> 1.6. Meyakini kebenaran hukum Islam yang disampaikan dalam bentuk <i>mutlaq</i> dan <i>muqayyad</i> 1.7. Menghayati hikmah hukum Islam dari kaidah usul fikih <i>zahir</i> dan <i>ta'wil</i> 1.8. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kaidah usul fikih <i>mantuq</i> dan <i>mafhum</i>

<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.1. Memiliki sikap tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah <i>amr</i> dan <i>nahi</i></p> <p>2.2. Menunjukkan sikap cinta ilmu sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah 'am dan <i>khass</i></p> <p>2.3. Menunjukkan sikap kritis dalam menyikapi persoalan sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah <i>takhsis</i> dan <i>mukhassis</i></p> <p>2.4. Menunjukkan sikap rasa ingin tahu sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i></p> <p>2.5. Menunjukkan sikap cinta ilmu dan bijaksana sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah <i>muradif</i> dan <i>musytarak</i></p> <p>2.6. Menunjukkan sikap kehati-hatian sebelum mengambil kesimpulan sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah <i>mutlaq</i> dan <i>muqayyad</i></p> <p>2.7. Menunjukkan sikap kritis dalam menyikapi persoalan sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah <i>zahir</i> dan <i>takwil</i></p> <p>2.8. Memiliki sikap selektif dalam kehidupan sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah <i>mantuq</i> dan <i>Mafhum</i></p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1. Memahami <i>amr</i> dan <i>nahi</i></p> <p>3.2. Memahami lafal 'am dan <i>khass</i></p> <p>3.3. Memahami <i>takhsis</i> dan <i>mukhassis</i></p> <p>3.4. Menjelaskan <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i></p> <p>3.5. Memahami <i>muradif</i> dan <i>musytarak</i></p> <p>3.6. Memahami <i>mutlaq</i> dan <i>muqayyad</i></p> <p>3.7. Memahami <i>zahir</i> dan <i>ta'wil</i></p> <p>3.8. Memahami <i>mantuq</i> dan <i>mafhum</i></p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyajikan makna dan fungsi dari kaidah <i>amr</i> dan <i>nahi</i></p> <p>4.2. Mencari contoh lafal 'am dan <i>khass</i> dalam al Qur'an dan Hadis</p> <p>4.3. Menyajikan contoh kaidah <i>takhsis</i> dan <i>mukhassis</i></p> <p>4.4. Mempresentasikan perbedaan antara <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i></p>

	<ul style="list-style-type: none">4.5. Menyajikan contoh penetapan hukum dari <i>muradif</i> dan <i>mustarak</i>4.6. Memberikan contoh penetapan hukum dari <i>mutlak</i> dan <i>muqayyad</i>4.7. Memberikan contoh penetapan hukum dari <i>zahir</i> dan <i>ta'wil</i>4.8. Memberikan contoh penetapan hukum dari <i>mantuq</i> dan <i>mafhum</i>
--	---

**PETA KONSEP PEMETAAN MATERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
PADA MATA PELAJARAN FIKIH, AL-QUR'AN HADIS DAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH YANG MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013**

MATERI BKKBN	MATA PELAJARAN		AKIDAH AKHLAK
	FIKIH	AL-QUR'AN HADIS	
Jumlah dan pertumbuhan penduduk	Kelas XII semester II khususnya: Pada KI 1 dengan KD 1.3. dan 1.7 Pada KI 2 dengan KD 2.3. dan 2.7 Pada KI 3 dengan KD 3.3. dan 3.7 Pada KI 4 dengan KD 4.3. dan 4.7	Kelas X semester I khususnya: Pada KI 1 dengan KD 1.5. Pada KI 2 dengan KD 2.5. Pada KI 3 dengan KD 3.5. Pada KI 4 dengan KD 4.5.	-
Penduduk usia remaja	-	Kelas XI semester I khususnya: Pada KI 2 dengan KD 2.1. Pada KI 3 dengan KD 3.1. Pada KI 4 dengan KD 4.1.	Kelas XI semester II khususnya: Pada KI 1 dengan KD 1.3. dan 1.4. Pada KI 2 dengan KD 2.3. dan 2.4. Pada KI 3 dengan KD 3.3. dan 3.4. Pada KI 4 dengan KD 4.3. dan 4.4.
Penduduk usia produktif	Kelas XI semester II khususnya: Pada KI 1 dengan KD 1.1. Pada KI 2 dengan KD 2.1. Pada KI 3 dengan KD 3.1. Pada KI 4 dengan KD 4.1.	Kelas XI semester II khususnya: Pada KI 1 dengan KD 1.3. Pada KI 2 dengan KD 2.3	-
Penduduk usia lanjut	-	Kelas XII semester I khususnya: Pada KI 1 dengan KD 1.1. Pada KI 2 dengan KD 2.1. Pada KI 3 dengan KD 3.1. Pada KI 4 dengan KD 4.1.	-
Urbanisasi dan perkembangan kota	Kelas XII semester I khususnya: Pada KI 1 dengan KD 1.1. Pada KI 2 dengan KD 2.1. Pada KI 3 dengan KD 3.1. Pada KI 4 dengan KD 4.1.	-	Kelas XII semester II khususnya: Pada KI 1 dengan KD 1.1. Pada KI 2 dengan KD 2.1. Pada KI 3 dengan KD 3.1. Pada KI 4 dengan KD 4.1.

CONTOH PENGEMBANGAN SILABUS Fiqih TERINTEGRASI MATERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XII/2 (Genap)
Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Isu Kependudukan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
Jumlah dan pertumbuhan penduduk	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menjelaskan macam-macam kaidah ushul fiqh dan memberikan contoh penerapannya	3.1.1. Menjelaskan kaidah <i>amar</i> dan <i>nahi</i> 3.1.2. Menjelaskan kaidah <i>am</i> dan <i>khash</i>	<p>Kegiatan Pembuka : Motivasi memberikan contoh teladan dari sahabat Rasulullah SAW. Apersepsi: menjelaskan betapa kompleksitasnya permasalahan yang dihadapi oleh umat muslim</p> <p>Kegiatan Inti : Tahapan 1: Mengorientasi peserta terhadap masalah. Tahapan 2: Mengorganisasikan peserta untuk belajar. Tahapan 3: Mencoba menyelidiki baik secara individual maupun kelompok. dan Tahapan 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kegiatan Penutup. Tahapan 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	Tes tulis	Isian	6 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> □ Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah □ Wahbah al-Zuhaili, <i>Ushul al-Fiqh</i>, Beirut: Dar al-Fikr, cet. II, 1. Slide Power Point 2. Video Pendidikan Kependudukan

JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif,	4.1. Menerapkan macam-macam kaedah ushul fiqih dengan mengabil permasalahan hukum penerapan program keluarga berencana (KB)	4.1.1. mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menerapkan kaedah ushul fiqih.	<p>3.1.4. Menjelaskan <i>manthiq ma'fhum</i></p> <p>3.1.5. Menjelaskan <i>mujmal mubayyan</i></p> <p>3.1.6. Menjelaskan <i>zahir dan ta'wil</i></p> <p>3.1.7. Menjelaskan kaedah <i>nasikh dan mansukh</i></p>	<p>Kegiatan Pembuka : Motivasi memberikan contoh teladan dari sahabat Rasulullah SAW. Apersepsi: menjelaskan betapa kompleksitasnya permasalahan yang dihadapi oleh umat muslim</p>	Tes tulis	Isian	6 x 45'	<p>3. Lembar kegiatan siswa</p> <p>□ Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah</p>
---------------------------------	--	---	---	--	---	-----------	-------	---------	---

	serta mampu menguraikan metode sesuai kaidah keilmuan.		<p>4.1.2. mampu memahami dan menganalisis data-data yang didapatkan dengan memberikan argumentasi secara tertulis</p> <p>4.1.3. mampu membuat kesimpulan hukum dari peraturan program keluarga berencana</p>	<p>Kegiatan Inti : Tahapan 1: Mengorientasi peserta terhadap masalah. Tahapan 2: Mengorganisasikan peserta untuk belajar. Tahapan 3: Mencoba menyelidiki baik secara individual maupun kelompok. dan Tahapan 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kegiatan Penutup. Tahapan 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>			<p>□ Wabwah al-Zuhaili, <i>Ushul al-Fiqh</i>, Beirut: Dar al-Fikr, cet. II, Slide Power Point Video Pendidikan Kependudukan Lembar kegiatan siswa</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TERINTEGRASI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN

Satuan Pendidikan :
Mata Pelajaran : **FIQIH**
Kelas/Semester : **XI / Genap**
Tahun Pelajaran : **2015/2016**
Alokasi Waktu : **4 x 45 menit (2 pertemuan)**

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.1. Menerapkan macam-macam kaidah ushul fiqih dengan mengambil permasalahan hukum penerapan program keluarga berencana (KB)

C. INDIKATOR

- 4.1.1. mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menerapkan kaedah ushul fiqih.
- 4.1.2. mampu memahami dan menganalisis data-data yang didapatkan dengan memberikan argumentasi secara tertulis
- 4.1.3. mampu membuat kesimpulan hukum dari pererapan program keluarga berencana secara lisan maupun tulisan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah menelaah literatur, siswa diharapkan dapat menjelaskan macam-macam kaidah ushul fiqh.
2. Setelah mengerjakan LKS dan mencari data dilapangan baik dari sumber primer maupun skunder siswa dapat mempraktikkan *kaidah ushul fiqh* dalam memahami program keluarga berencana dan membandingkan beberapa pendapat ulama tentang program keluarga berencana.

E. MATERI

Dalam ushul fiqh terdapat 5 kaidah pokok, yaitu:

1. بِمَقَاصِدِهَا الْأُمُورُ (Segala sesuatu bergantung pada tujuannya)
2. الْيَقِينُ لَا يَزِيلُ الْبِشْكَ (Keyakinan tidak dapat hilang karena adanya keraguan)
3. التَّيسِيرُ الْمَشَقَّةُ جُزْئًا (Kesukaran mendatangkan kemudahan)
4. الضَّرَرُ يُزَالُ (Kemudharatan harus dihilangkan)
5. الْعَادَةُ مُحْكَمَةٌ (Kebiasaan dapat menjadi hukum)

Selain lima kaidah pokok diatas terdapat 40 kaidah umum tetapi akan dibahas 10 kaidah yang telah kami ambil dari 20 kaidah pertama yang sesuai dengan muamalah, yaitu:

1. مَحْبُوبٌ غَيْرُهَا وَفِي مَكْرُوهٍ بِالْقُرْبِ الْإِنْبَاءُ (Mengutamakan orang lain dalam urusan ibadah adalah makruh dan dalam urusan selain ibadah adalah disenangi)
2. بِالشُّبُهَاتِ يَسْقُطُ دُونُهَا (Hukuman itu gugur sebab adanya subhat)
3. لَهُ حَرِيمٌ مَا هُوَ لَهُ حَرِيمٌ الْحَرِيمُ (Yang mengelilingi larangan hokum nya sama dengan yang dikelilingi)
4. بِالضَّمَانِ الْخُرُوجُ (Berhak mendapatkan hasil disebabkan keharusan mengganti kerugian)
5. مُسْتَحَبُّ الْخِلَافِ مِنَ الْخُرُوجِ (Keluar dari khilaf itu hukumnya sunnah)

6. بِاللَّيْلِ لَأَنْتَاطُ الرُّخْصَ (Keringanan itu tidak untuk hal-hal yang meragukan)
7. الْجَوَابِ فِي أَدْمَعِ السُّؤَالِ (Pertanyaan itu diulangi dengan jawaban)
8. قَوْلٌ سَاجِدٌ إِلَى لَأَيْتَسِبُ (Suatu pendapat tidak disandarkan kepada yang diam)
9. فَضْلًا أَكْثَرَ كَانَ فِعْلًا أَكْثَرَ مَا كَانَ (Perkara yang banyak pekerjaannya, maka banyak pula pahalanya)
10. الْقَاصِرِ مِنَ أَفْضَلِ الْمُتَعَدِّي (Perbuatan yang mencakup kepentingan orang lain lebih utama dari pada hanya terbatas untuk kepentingan sendiri)

F. TAHAPAN PROSES PEMBELAJARAN

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi		Alokasi Waktu
		Kegiatan Guru	Kegiatan Sisiwa	
Kegiatan pembuka	Motivasi: <i>memberikan contoh teladan dari sahabat Rasulullah SAW.</i>	Guru menjelaskan secara singkat kejernihan dan ketelitian khalifah Umar bin Khattab setelah masuk islam dan memimpin umat muslim.	Menyimak penjelasan guru	5 menit
	Apersepsi: menjelaskan betapa kompleksitasnya permasalahan yang dihadapi oleh umat muslim	Menjelaskan kepemimpinan gubernur Jakarta yang notabeneanya orang non muslim yang memimpin penduduk yang mayoritas muslim.	Menyimak penjelasan guru	5 menit
Kegiatan inti	Tahapan 1: Mengorientasi peserta terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Kemudian mengarahkan siswa untuk fokus mengamati permasalahan yang ada pada LKM 1.	Menyimak penjelasan guru, kemudian berusaha memahami permasalahan yang ada pada LKM 1	10 menit
	Tahapan 2: Mengorganisasikan peserta untuk belajar	Setelah waktu yang diberikan terlewati, guru mulai mengarahkan siswa untuk menanya terkait masalah yang ada pada LKM 1. Setelah beberapa siswa bertanya dan berpendapat, kemudian guru	Siswa bekerjasama dengan kelompok masing-masing untuk memecahkan masalah yang ada pada LKM 1.	15 menit

		meminta setiap kelompok untuk mencari pemecahan masalah yang diberikan pada LKM 1.		
	Tahapan 3: Mencoba menyelidiki baik secara individual maupun kelompok.	Dengan teknik GI (Group Investigation) siswa mencari alternative pemecahan masalah pada literature yang disediakan guru. Guru memberi kesempatan kepada salah satu kelompok untuk menyajikan investigasi dan diskusi yang telah dilakukan.	Siswa bekerjasama dengan kelompok masing-masing menelaah referensi yang ada untuk memecahkan masalah pada LKM 1. Salah satu kelompok bersiap-siap menyajikan hasil investigasi/telaah yang dilakukan.	10 menit
	Tahapan 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau kegiatan diskusi dan sesekali memberikan arahan jika penyaji maupun peserta kurang fokus pada proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok penyaji mempresentasikan makalahnya selama kurang lebih 10 menit. - Setelah menyimak presentasi kelompok penyaji, kelompok pembahas utama memberikan tanggapan berupa pernyataan dan pertanyaan kemudian dilanjutkan oleh kelompok-kelompok yang lain. - Penyampaian pertanyaan/sanggahan oleh masing-masing kelompok secara tertulis atau lisan - Setelah semua kelompok menyampaikan pertanyaan kelompok penyaji memberikan tanggapan atau jawaban 	20 menit
	Tahapan 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pada tahap ini guru dan mahasiswa bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi hasil karya yang telah dipresentasikan sehingga dapat diambil kesimpulan.	Siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil karya kelompok yang maju dan sekaligus memeriksa ulang hasil karya kelompoknya sendiri.	10 menit
Kegiatan penutup		guru meminta siswa menyusun ringkasan akhlak remaja menurut islam. Ringkasan ini juga dijadikan sebagai bagian dari tugas membuat portopolio.	Siswa menyimak tugas yang diberikan guru.	5 menit

G. PENILAIAN

1. Ranah Kognitif

Berikanlah tanggapanmu disertai dengan dalil-dalil yang tepat berdasarkan permasalahan yang pada masing-masing soal

- a. Para ulama berbeda pendapat dalam memandang musik dalam hukum Islam. Paparkan pendapat yang muncul disertai dengan dalil dan argumentasinya!
- b. Konsep KB menjadi satu polemik tersendiri dalam kehidupan rumah tangga. Paparkan pendapat yang muncul terkait dengan polemik tersebut disertai dalil dan argumentasinya!
- c. Akhir-akhir ini, muncul perdebatan tentang hukum Facebook. Bagaimana perdebatan itu terjadi dan menurut anda, bagaimanakah sebenarnya hukum pendayagunaan facebook?
- d. Dian ingin menikah dengan seorang pemuda yang sangat menyayanginya. Namun orang tuanya tidak merestui rencana pernikahannya dengan alasan pemuda tersebut adalah seorang lelaki miskin. Apa yang bisa dilakukannya?
- e. Pak Syamsul membeli sebuah mobil baru. Apakah mobilnya itu harus dikeluarkan zakatnya?
- f. Ratna telah dithalaq oleh suaminya. Suatu saat, sang suami datang dan memintanya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai istri. Apa yang harus dilakukannya?
- g. Tini teringat bila sebulan yang lalu, ia lalai melakukan suatu shalat wajib tertentu, namun ia lupa akan shalat yang dimaksud. Apa yang harus dilakukan Tini berkaitan dengan tumbuhnya daya ingatnya tersebut?
- h. Andini diceraikan suaminya dalam keadaan haidh. Seorang pemuda kampung sebelah berniat meminangnya sebagai istri. Kapan rencana pemuda itu bisa dilakukan?
- i. Selama ini, bir dianggap sebagai satu minuman yang memabukkan. Bagaimana dengan hukum meminum bir zero alkohol?

- j. Di tengah hari puasanya, Toto teringat bahwa ia belum berniat melakukan puasa. Apa yang harus dilakukan Toto mengingat bahwa niat adalah salah satu rukun puasa?

2. Ranah Keterampilan

Petunjuk : Bubuhkan tanda \checkmark pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan dengan melihat indikator-indikator di bawah ini.

- Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi pembahasan pada KD ini.
 - a. **Kurang terampil**, *jika* sama sekali tidak dapat mengumpulkan data, memberikan argument dan menarik kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada dengan penerapan ushul fiqh
 - b. **Cukup Terampil**, *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk mengumpulkan data, memberikan argument dan menarik kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada dengan penerapan ushul fiqh tetapi belum tepat.
 - c. **Terampil**, *jika* mampu mengumpulkan data, memberikan argument dan menarik kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada dengan penerapan ushul fiqh tetapi belum tepat.
 - d. **Sangat terampil**, *jika* mampu mengumpulkan data, memberikan argumen dan menarik kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada dengan penerapan ushul fiqh dengan tepat.

No	Nama Siswa	Keterampilan				KETERANGAN (NILAI) ditulis dalam bentuk huruf
		Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah				
		KT	CK	T	ST	
1						
2						
3						
4						

Keterangan :

INTERVAL NILAI	PREDIKAT KETERAMPILAN	JENIS PENILAIAN
96 - 100	A	SANGAT TERAMPIL
91 - 95	A-	
85 - 90	B+	TERAMPIL
80 - 84	B	
75 - 79	B-	CUKUP TERAMPIL
70 - 74	C+	KURANG TERAMPIL
65 - 69	C	
60 - 64	C-	
55 - 59	D+	TIDAK TERAMPIL
<= 54	D	

3. Ranah Sikap

Petunjuk : Bubuhkan tanda \surd pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan dengan melihat indicator-indikator di bawah ini.

➤ **Indikator sikap aktif dalam pembelajaran**

- Kurang baik** *jika* menunjukkan tidak pernah ambil bagian dalam pembelajaran.
- Cukup Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
- Baik** *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran lebih sedikit konsisten.
- Sangat **baik** *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

➤ **Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.**

- Kurang baik** *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
- Cukup Baik** *jika* menunjukkan sudah ada sedikit perubahan untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.

- c. **Baik**, *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
- d. **Sangat baik** *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konsisten.
- **Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif :**
- a. **Kurang baik** *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
- b. **Cukup Baik** *jika* menunjukkan sudah ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.
- c. **Baik** *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.
- d. **Sangat baik** *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten

No	Nama Siswa	Sikap												KET
		Aktif				Bekerjasama				Toleran				
		KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB	
1														
2														
3														
dst														

Keterangan

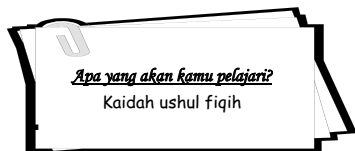
INTERVAL NILAI	PREDIKAT SIKAP	KETERANGAN
96 - 100	SB	TUNTAS
91 - 95	SB	TUNTAS
85 - 90	B	TUNTAS
80 - 84	B	TUNTAS
75 - 79	B	TUNTAS

70 – 74	C	TIDAK TUNTAS
65 – 69	C	TIDAK TUNTAS
60 – 64	C	TIDAK TUNTAS
55 – 59	K	TIDAK TUNTAS
<= 54	K	TIDAK TUNTAS

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Lembar kegiatan siswa



Nama-nama anggota kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
-

1. **Kompetensi Dasar:** Mempraktikkan *kaidah ushul fiqh* dalam memahami program keluarga berencana.

Perhatikanlah gambar-gambar dibawah ini.

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Anak-anakku yang sholeh,
pelajarn kita kali ini
adalah praktif kaidah
ushul fiqh, pahamih
petunjuk disamping,
minggu depan masing-
masing kelompok akan saya
minta maju presentasi



Petunjuk

1. Perhatikanlah masing-masing gambar di atas, berikanlah kometar kalian terkait dengan gambar, dan berikan pula kesimlan kalian apa faktor-faktornya sehingga trjadi seperti itu?
2. Pemerintah telah lama menerapkan program KB namun masih menjadi permasalahan di kalangan agamawan, oleh karena itu,
 - a. Carilah minimal dua Tuan Guru dan catatlah pendapat-pendapatnya tentang KB
 - b. Carilah ayat-ayat Al-Quran dan Hadist yang mendukung dan tidak mendukung program KB.
 - c. Susunlah hasil wawancara dan kajian literature kalian dalam bentuk klipng dan jangan lupa berikan kesimpulan sesuai dengan kaidah ushul fiqh yang kalian pelajari minggu yang lalu.

ISBN 978-602-1564-66-0



9 786021 564660 >